

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM
MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK YANG
MENYENANGKAN TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU
PADA SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun

NIM. 15140128



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2021

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK YANG MENYENANGKAN TEMA
DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA SISWA KELAS 4 SD
MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Raidah Nafisah Qurrota A'yun

NIM. 15140128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK YANG MENYENANGKAN TEMA
DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA SISWA KELAS 4 SD
MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM MALANG**

SKRIPSI

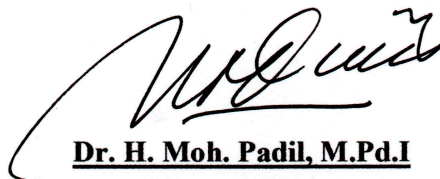
Oleh:

Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun

NIM. 15140128

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK YANG MENYENANGKAN TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU PADA SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH 3 ASSALAAM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun (15140128)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 September 2021
dinyatakan

LULUS


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIP. 19910419 20180201 2 144

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 


Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Penguji Utama

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 200312 1 004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, dengan penuh cinta dan kasih sayang saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapak dan Ibu Tercinta, Bapak Bambang Mulyadi dan Ibu Istriyani Ekawati Nikmah yang telah memberikan segalanya untuk keberhasilan anaknya, yang tiada henti dengan ikhlas memohon do'a disetiap sujudnya, dengan cinta dan kasih sayangnya membuat penulis tetap semangat dalam menggapai cita-cita.

Keluarga Tercinta, Kakakku Muhammad Naufal Afiq, Adikku Mutiara Kharisma Firdaus, dan segenap kerabat keluarga lainnya yang selalu memberikan do'a serta dukungan tiada henti.

Sahabat-sahabat tersayang, Putri, Aghnia, Ayu, Zulfa, Dhila, Anis, Ranie, Ammah, Fajar, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dalam mengerjakan tugas akhir.

Teman-teman Mabna Khadijah Al-Kubro khususnya kamar 20, teman-teman PGMI angkatan 2015 khususnya teman-teman kelas PGMI-D yang telah memberi warna dan menjadikan hari-hari perkuliahanku menjadi penuh cerita bahagia dan sedih yang telah dilewati bersama hingga masa perkuliahan ini berakhir.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Aamiin YaRabb.

HALAMAN MOTTO

“Masih ada harapan, bahkan ketika otakmu memberitahumu bahwa harapan itu
tidak ada.”

-John Green-

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun Malang, 08 September 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun

NIM : 15140128

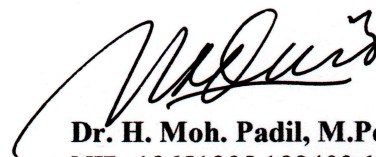
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Tematik yang Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun

NIM : 15140128

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Tematik yang Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 September 2021

Hormat saya,



Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun
NIM. 15140128

KATA PENGANTAR

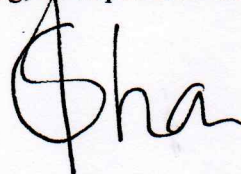
Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Strategi Guru Kelas Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mencintai beliau.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan tulus dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan mulai dari semester awal hingga semester akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

7. Syai'in Kodir, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, beserta seluruh guru dan staf SD Muhamamdiyah 3 Assalaam Malang yang telah mengizinkan, menerima dengan tangan terbuka untuk melakukan penelitian. dan turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
8. Nidaan Khofiyah, M.Pd selaku guru sekaligus wali kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, serta seluruh siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
9. Bambang Mulyadi dan Istriyani Ekawati Nikmah selaku orang tua penulis memberikan dukungan, do'a, dan arahan agar selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PGMI angkatan 2015 yang telah memberi warna dan menjadikan hari-hari perkuliahan menjadi menyenangkan dan penuh cerita.
11. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasi penulis untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita. Semoga tulisan sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Malang, 08 September 2021



Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun

NIM. 15140128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A | ز | = | Z | ق | = | Q |
| ب | = | B | س | = | S | ك | = | K |
| ت | = | T | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J | ض | = | dl | ن | = | N |
| ح | = | <u>H</u> | ط | = | th | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | zh | ه | = | H |
| د | = | D | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | Dz | غ | = | gh | ي | = | Y |
| ر | = | R | ف | = | F | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 12 |
| F. Definisi Istilah | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan | 22 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 24 |
| A. Strategi | 24 |
| B. Strategi Pembelajaran Menyenangkan | 30 |
| C. Karakter Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar | 36 |
| D. Pembelajaran Tematik | 38 |
| E. Tema Daerah Tempat Tinggalku | 40 |
| F. Implementasi | 41 |
| G. Kerangka Berpikir | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 43 |
| B. Kehadiran Peneliti | 44 |
| C. Lokasi Penelitian | 45 |
| D. Data dan Sumber Data | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 1. Observasi | 46 |
| 2. Wawancara | 47 |
| 3. Dokumentasi | 48 |
| F. Analisis Data | 48 |
| 1. Reduksi Data | 49 |
| 2. Penyajian Data | 50 |
| 3. Penarikan Kesimpulan | 50 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 50 |
| H. Prosedur Penelitian | 51 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 54 |
| A. Paparan Data | 54 |
| 1. Implementasi Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Tematik yang Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang..... | 59 |
| B. Hasil Penelitian | 85 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| BAB V PEMBAHASAN | 88 |
| BAB VI PENUTUP | 106 |
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|-------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Orisinalitas Penelitian | 19 |
|-----------|-------------------------------|----|

DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----------|-------------------------|----|
| Bagan 2.1 | Kerangka Berpikir | 42 |
|-----------|-------------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar 2 keluarga, yaitu keluarga Beni dan keluarga Pama .. 75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran V : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

A'yun, Ra'idah Nafisah Qurrota. 2021. Implementasi Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Tematik Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Salah satu pembaharuan pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah mengenai kurikulum. Kurikulum 2013 muncul sebagai tematik-integratif yaitu menyatukan berbagai mata pelajaran yang tadinya berdiri sendiri. Pemerintah dalam Kurikulum 2013 ingin menghasilkan bangsa Indonesia yang produktif, afektif, dan kreatif. Kurikulum 2013 ini dibentuk agar anak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai salah satu unsur keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013 harus mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena motivasi untuk belajar akan muncul dan pembelajaran akan menjadi efektif jika suasananya menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Siswa dapat menikmati pembelajaran menyenangkan, jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Pembelajaran menyenangkan akan tercipta, apabila suasananya betul-betul dapat dinikmati secara nyaman. Siswa akan merasa senang jika interaksi dan komunikasi dengan gurunya penuh keakraban, saling menghargai, dan penuh tawa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan tema daerah tempat tinggal pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, sumber data utama yang juga sebagai subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, beserta siswa kelas 4 yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mekodifikasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang telah diperoleh dicek keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Tematik Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas 4 SD Muhamamdiyah 3 Assalaam Malang yaitu: (1) Dengan penataan lingkungan dan suasana kelas. Hal ini dilakukan dengan penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses yang membangkitkan semangat

dan motivasi, membersihkan dan menata kelas, ventilasi dan pengaturan cahaya, memilih cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar, memanfaatkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi melalui kemitraan otak-mata dengan memasang poster ikon tentang pokok-pokok bahasan yang sedang dipelajari, menggunakan musik. (2) Interaksi guru dengan siswa yang baik dengan cara memasuki dunia siswa seperti saling berbagi cerita dan bercanda ketika waktu istirahat, memperbanyak interaksi dengan siswa ketika pembelajaran dengan memancing pendapat atau diskusi untuk melatih siswa berani berpendapat, berbicara, dan menghargai pendapat juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, juga menghargai setiap jawaban atau pendapat siswa, dan memberikan waktu jeda pembelajaran dengan mengisi hal-hal yang menyenangkan seperti memberikan kuis.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Menyenangkan

ABSTRACT

A'yun, Ra'idah Nafisah Qurrota. 2021. *Implementation of Teacher Strategies in Creating Fun Thematic Learning Themes my Residence on fourth Grade Students Of SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang*. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Thesis Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

One of the educational reforms carried out by the Indonesian government is the curriculum. The 2013 curriculum emerges as thematic-integrative, which unites various subjects that were previously independent. The government in the 2013 Curriculum wants to produce a productive, affective, and creative Indonesian nation. The 2013 curriculum is formed so that children have the knowledge, skills, attitudes and creative thinking using themes. It can be emphasized that thematic learning is carried out with the intention of improving and improving the quality of education. Teachers as one of the elements of success in implementing the 2013 Curriculum must be able to design and implement fun learning strategies, because the motivation to learn will emerge and learning will be effective if the atmosphere is pleasant. Fun learning can be created through the application of various learning strategies. Students can enjoy fun learning, if the physical environment is conducive to learning. Fun learning will be created, if the atmosphere can really be enjoyed comfortably. Students will feel happy if the interaction and communication with the teacher is full of intimacy, mutual respect, and full of laughter.

The purpose of this study was to describe the implementation of teacher strategies in creating fun thematic learning themes my residence on fourth grade students of SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang. To achieve the objectives of this study, the researcher used a descriptive qualitative research approach. In this study, the main data sources as well as research subjects were the principal, teachers, and 17 students in grade 4. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by codifying the data, presenting the data and drawing conclusions. Analysis of the data that has been obtained is checked for the validity of the data by using triangulation techniques.

From the results of this study conducted at SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, it was concluded that the implementation of teacher strategies in creating fun thematic learning themes my Residence on fourth grade students of SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, (1) By structuring the environment and classroom atmosphere. This is done by arranging tables and chairs that allow students to receive access that inspires and motivates, cleans and organizes classrooms, ventilation and lighting arrangements, chooses wall paint that suits the needs of a study room, utilizes students' ability to absorb information through partnerships. brain-spy by putting up iconic posters about the subjects being studied, using music. (2) Good teacher interaction with students by entering the world of students such as sharing stories and joking during breaks, increasing

interaction with students when learning by provoking opinions or discussions to train students to dare to think, speak, and appreciate opinions as well as linking learning materials with students' lives, also respecting each student's answer or opinion, and providing time for learning breaks by filling in fun things such as giving quizzes.

Keywords: Teacher Strategy, Thematic Learning, Fun Learning.

مستخلص البحث

أعين، رائدة نفيسة قرة. ٢٠٢١. تنفيذ استراتيجيات المعلم في خلق موضوعات تعلم موضوعية ممتعة في المنطقة التي أعيش فيها لطلاب الصف الرابع من مدرسة الابتدائية محمدية ٣ السلام مالانج. بحث جامعي. قسم تعليم المعلم للمدرسة الإبتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مو لانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. املشرف: الدكتور الحاج موه. باديل، الماجستير

المنهاج هو أحد الإصلاحات التعليمية التي نفذتها الحكومة الإندونيسية. يظهر منهج ٢٠١٣ على أنه تكامل موضوعي ، أي أنه يوحد مواضيع مختلفة كانت مستقلة سابقًا. تريد الحكومة في منهج ٢٠١٣ إنتاج أمة إندونيسية منتجة وعاطفية ومبدعة. تم تشكيل منهج ٢٠١٣ بحيث يتمتع الأطفال بالمعرفة والمهارات والمواقف والتفكير الإبداعي باستخدام الموضوعات. يمكن التأكيد على أن التعلم المواضيعي يتم بهدف تحسين جودة التعليم وتحسينها. يجب أن يكون المعلمون كأحد عناصر النجاح في تنفيذ منهج ٢٠١٣ قادرين على تصميم وتنفيذ استراتيجيات تعلم ممتعة ، لأن الدافع للتعلم سيظهر وسيكون التعلم فعالاً إذا كان الجو لطيفاً. يمكن إنشاء التعلم الممتع من خلال تطبيق استراتيجيات التعلم المختلفة. يمكن للطلاب الاستمتاع بالتعلم الممتع ، إذا كانت البيئة المادية مواتية للتعلم. سيتم إنشاء التعلم الممتع ، إذا كان من الممكن حقاً الاستمتاع بالجو بشكل مريح. سيشعر الطلاب بالسعادة إذا كان التفاعل والتواصل مع المعلم مليئاً بالألفة والاحترام المتبادل والضحك.

كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ استراتيجية المعلم في خلق تعلم موضوعي ممتع لموضوع المنطقة التي أعيش فيها في طلاب الصف الرابع في مدرسة الابتدائية محمدية ٣ السلام مالانج. ولتحقيق أهداف هذه الدراسة

استخدم الباحث المنهج الوصفي البحثي النوعي. في هذه الدراسة ، مصادر البيانات الرئيسية التي هي أيضاً مواضيع بحثية هي المدير والمعلمون و ١٧ طالباً في الصف الرابع. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال ترميز البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. يتم فحص تحليل البيانات التي تم الحصول عليها للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

من نتائج هذا البحث الذي تم إجراؤه في مدرسة الابتدائية محمديّة ٣ السلام مالانج، تم التوصل إلى أن تنفيذ استراتيجيات المعلم يخلق موضوعات تعليمية ممتعة في المنطقة التي أعيش فيها لطلاب الصف الرابع مدرسة الابتدائية محمديّة ٣ السلام مالانج، وهي: (١) من خلال هيكله البيئية وجو الفصل الدراسي. يتم ذلك عن طريق ترتيب الطاولة والكراسي التي تسمح للطلاب بالحصول على وصول يلهم ويحفز وينظف وينظم الفصول الدراسية وترتيبات التهوية والإضاءة واختيار طلاء الجدران الذي يناسب احتياجات غرفة الدراسة ، ويستخدم قدرة الطلاب على استيعاب المعلومات من خلال الشراكات • تجسس الدماغ عن طريق وضع ملصقات أيقونية حول الموضوعات التي يتم دراستها باستخدام الموسيقى. (٢) تفاعل المعلم الجيد مع الطلاب من خلال دخول عالم الطلاب مثل مشاركة القصص والمزاح أثناء فترات الراحة ، وزيادة التفاعل مع الطلاب عند التعلم من خلال إثارة الآراء أو المناقشات لتدريب الطلاب على الجرأة على التفكير والتحدث وتقدير الآراء وكذلك ربط المواد التعليمية بحياة الطلاب ، وكذلك احترام إجابة كل طالب أو رأيهم ، وتوفير وقت للاستراحة التعليمية عن طريق ملء الأشياء الممتعة مثل إجراء الاختبارات.

الكلمات الأساسية: استراتيجية المعلم ، التعلم الموضوعي ، التعلم الممتع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya diidentikkan dengan sekolah. Walaupun sebenarnya arti pendidikan itu sendiri sangatlah luas. Namun, penulis akan membahas tentang pendidikan yang ada di sekolah atau lebih sering disebut pendidikan formal. Sekolah yang menjadi rumah kedua bagi para siswa setelah rumah, tempat mereka belajar sesuai dengan jenjang kelas dan standar-standar aturan dari pemerintah yang harus mereka penuhi.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia menjadi terganggu dan tidak berkembang. Untuk itu, pendidikan di sekolah sangat penting bagi generasi penerus bangsa.¹

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia juga dilakukan dengan perubahan pada beberapa unsur, sistem dan tatanan pendidikan, nyaris pada seluruh bagiannya. Salah satu pembaharuan pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah mengenai kurikulum. Kurikulum adalah salah satu unsur sumber daya pendidikan serta unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk dapat mewujudkan proses berkembang kualitas potensi siswa. Kurikulum yang dikembangkan

¹ Dyorty Auliya Vilda Ghasya, *Gerakan Sekolah yang Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018, hlm. 227.

berbasis pada kompetensi diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi manusia berkualitas yang mampu serta proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, menjadi manusia terdidik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi adalah salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional yang sudah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan dan menetapkan Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Lebih khusus pada jenjang Sekolah Dasar, selain bermakna dan menyenangkan juga menekankan pada muatan materi pembelajaran yang lebih ringan daripada muatan materi pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.³

Kurikulum 2013 muncul sebagai tematik-integratif yaitu menyatukan berbagai mata pelajaran yang tadinya berdiri sendiri. Pemerintah dalam Kurikulum 2013 ingin menghasilkan bangsa Indonesia yang produktif,

² Diana Wulandari, “*Model Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Peminatan*”. Jurnal Inspirasi Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang. Vol 6 No.2, 2016.

³ Wahyu Widodo, *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar*. Jurnal Ar-Risalah, Universitas Tribhuwana Tungadewi. Vol. XVII No. 2 Oktober 2016.

afektif, dan kreatif. Kurikulum 2013 ini dibentuk agar anak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.⁴

Proses penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar apabila dicermati akan memunculkan kenyataan bahwa sebenarnya setiap pembelajaran adalah bentuk sajian guru yang selanjutnya akan dinikmati oleh siswa. Meskipun pembelajaran berbasis *student centered*, namun sajian pembelajaran tersebut tetaplah “rancangan” serang guru, tidak bisa dibiarkan berjalan sesuai keinginan siswa. Pemahaman tersebut dapat ditegaskan bahwa peran seorang guru lah yang membuat sajian pembelajaran menjadi *student centered*.⁵

Guru sebagai salah satu unsur keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013 ini harus selalu mempersiapkan diri, mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, memahami berbagai konsep dan strategi pembelajaran agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi

⁴ Diana Wulandari, *loc.cit.*

⁵ Wahyu Widodo, *loc.cit.*

pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang kreatif dan menarik, agar dapat menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.⁶

Undang-Undang mengenai Guru Nomor 74 tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”⁷ Pada penelitian ini difokuskan pada pendidikan dasar yang mana karakteristik siswa di Sekolah Dasar dengan rentang usia 6 atau 7 sampai dengan 12 atau 13 tahun adalah masa dimana bermain masih merupakan kebutuhan pokok psikologinya. Aktivitas apapun yang dikerjakan oleh mereka harus didasarkan pada kegiatan yang menarik untuk dikerjakan, pun demikian dengan aktivitas belajar. Belajar akan dilalui dengan baik jika dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan dibawa sesuai dunia mereka. Guru perlu meyakini bahwa jika kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan bagi siswa, maka seluruh potensi belajar mereka dapat diberdayakan dengan optimal.⁸

Guru harus mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena motivasi untuk belajar akan muncul dan

⁶ Diana Wulandari, *loc.cit.*

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf, diakses 20 Februari 2020 jam 09:27 wib)

⁸ Aah Ahmad Syahid, *Gembira bersekolah: memaknai fun learning di sekolah dasar*. Current Research in Education: Conference Series Journal, Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 1 No. 1 2019, hlm. 2.

pembelajaran akan menjadi efektif jika suasananya menyenangkan. Sebagaimana menurut Dryden & Vos dalam Darmansyah mengatakan bahwa “semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar”⁹

Belajar akan efektif jika siswa dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar siswa. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di samping kecerdasan intelektual.¹⁰

Namun, masih banyak sekolah yang seharusnya mendewasakan berubah menjadi sekolah yang hanya menggurui dan digurui atau sekedar pengajaran saja. Sekolah sudah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Atmosfer kekeluargaan, kasih sayang, kebebasan mengungkapkan diri siswa, sedikit demi sedikit mulai menghilang dari sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah.¹¹

World Happiness Report (WHP) menjelaskan mengenai laporan tahunan mengenai tingkat kebahagiaan, yang telah dilakukan survei selama waktu 2017-2019 menunjukkan bahwa peringkat kebahagiaan negara

⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), ed. 1, cet 1, hlm. 1-4.

¹¹ Dyorty Auliya Vilda Ghasya, *op.cit.*, hlm. 228.

Indonesia berada pada posisi 84 dari 153 negara.¹² Survei mengenai motivasi belajar yang dimiliki siswa Indonesia dalam hal belajar menyenangkan sendiri menunjukkan hasil rendah. Hasil yang didapat dari survei yang dilakukan oleh zenius.com menghasilkan bahwa motivasi belajar menyenangkan berada pada level ke empat, sementara level ketiga belajar karena nilai yang harus dicapai, level kedua belajar karena orang tua dan level pertama belajar karena cita-cita.¹³

Anggapan belajar yang tidak menyenangkan yang dialami siswa juga menunjukkan beberapa hasil yang mengkhawatirkan. Seperti apa dikemukakan Toni Buzan dalam Dryden & Vos mengenai persepsi siswa terhadap persiapan sekolah dan asosiasi siswa terhadap pemaknaan kata belajar sendiri menghasilkan beberapa hal negatif berupa: (1) membosankan, (2) ujian, (3) pekerjaan rumah, (4) buang-buang waktu, (5) hukuman, (6) tidak relevan, (7) penahanan, (8) “idih” (*yuck*), (9) benci, (10) takut.¹⁴ Pembelajaran yang menjemukan, siswa yang tidak senang terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan siswa tidak begitu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didupakannya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

¹² *World Happiness Report* (<https://happiness-report.s3.amazonaws.com/2020/WHR20.pdf>, diakses 9 Desember 2020 jam 07.41 wib)

¹³ F. Rofalina, *Info Grafik: Persepsi dan Kebiasaan Belajar Siswa Indonesia* (<http://bit.ly/2FD5Zof>, diakses 20 Desember 2020 jam 20.30 wib)

¹⁴ Dryden dan Vos, *Revolusi Cara Belajar* (Jakarta: Kaifa, 2000), hlm. 9.

Tindakan guru juga sering membuat siswa stres, jenuh, bosan, dan tidak nyaman dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai tindakan dan perilaku siswa yang bukan saja tidak mendukung terciptanya proses pembelajaran bermutu, melainkan dapat merusak pembelajaran. Reaksi yang terlihat dari setiap individu biasanya muncul stres, bosan, mengantuk, hilang motivasi, sering izin keluar kelas, ngobrol sesama teman, dan lain-lain. Bahkan yang berbahaya adalah ketidaksenangan itu dilampiaskan dengan mengganggu teman sekelasnya dan tidak jarang terjadi perlawanan terhadap guru yang mengajar. Artinya ketidaksenangan itu akan berdampak negatif terhadap capaian kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Selain masalah ini perlu dihindari, guru juga harus mampu mencari solusi terbaik agar siswa tidak mengalami kebosanan berlebihan.¹⁵

Bisa kita bayangkan bagaimana kalau generasi kita tidak mau sekolah karena sekolah tidak lagi menyenangkan. Sekolah menjadi tempat yang membuat orang stres, frustrasi, dan menjadi gila, tidak hanya siswa bahkan orang tua siswa.¹⁶

Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dibuat mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Seperti yang dikatakan oleh pemerhati masalah anak, Seto Mulyadi dalam Mulyono menyatakan bahwa “seorang guru profesional dalam menjalankan

¹⁵ Darmansyah, *op.cit.*, hlm. 6.

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan untuk Mengoptimalkan Potensi Siswa*. Jurnal Madrasah, UIN Malang. Vol. 4 No. 1 Juli-Desember 2011.

tugasnya di sekolah harus mampu menyenangkan siswanya. Kalau suasana menyenangkan sudah tercipta, maka anak-anak akan lebih semangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya”¹⁷

Mantan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah, Anies Baswedan juga mengatakan bahwa:

Penerapan pengajaran pendidikan sekolah di Indonesia haruslah menyenangkan. Jika belajar itu menyenangkan maka ilmu itu akan mudah diserap. Beliau juga menjelaskan hal tersebut bukan pada perubahan kurikulum tetapi situasi pengajaran di kelas yang perlu disesuaikan. Menurutnya pendidikan yang bisa berlangsung dua arah antara siswa dan guru di dalam kelas, membuat komunikasi guru-siswa menjadi lebih baik. Kalau sistem pengajaran dalam kelas itu pintarnya guru dan siswa berdiskusi saja, jangan didikte terus¹⁸

Juga seperti yang sudah dijelaskan dan diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang disingkat (SISDIKNAS) dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 mengenai standar pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa “guru dan tenaga kependidikan wajib menjadikan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”¹⁹ Sementara pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Pasal 19 ayat 1 berbunyi “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 137.

¹⁸ROL, *Kegiatan Belajar di Sekolah Harus Menyenangkan* (<http://magister-pendidikan.blogspot.com/2014/11/pembelajaran-sekolah-harus-menyenangkan.html>, diakses 9 Desember 2020 jam 08.31 wib)

¹⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), cet. 3, hlm. 28.

kreatif, mandiri sesuai bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologi siswa”

Menyenangkan disini bukan berarti bersenang-senang atau mengharuskan siswa untuk tertawa-tawa terbahak-bahak, akan tetapi pembelajaran yang menyenangkan berarti sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan siswa dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, yang ada hanyalah komunikasi yang saling mendukung. Menyenangkan disini berarti proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, mengesankan dan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan efektif jika siswa dalam keadaan senang dan gembira. Sebagai salah satu unsur keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013 ini guru kelas harus mempersiapkan diri, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, memahami berbagai konsep serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Pembelajaran yang dimaksudkan dapat terwujud apabila suasana pembelajarannya diciptakan dengan menyenangkan.²¹

²⁰ Hermansyah, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan(PAKEM)* (Jakarta: Widya Swara Madya, 2009), hlm. 3.

²¹ Diyah Mintasih, *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*. Jurnal eL-Tarbawi. Vol IX, No.1, 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, dalam proses belajar mengajar guru terlihat mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Ditandai dengan siswa belajar dalam kondisi yang nyaman seperti siswa memiliki hubungan yang dekat dengan guru dan semua teman-temannya, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas, dan berdiskusi, juga ketika akan jam istirahat atau pulang sekolah tidak ada siswa yang merengek untuk segera istirahat atau pulang. Kemudian muncul pertanyaan, bagaimana cara guru kelas 4 untuk bisa menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Tematik yang Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang”.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah untuk selalu memperbaiki serta meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan terhadap semua siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dan masukan dalam pengembangan bagi guru, terutama guru kelas tentang pentingnya menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

c. Peneliti berikutnya

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat Teoritis

a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan.

b. Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar.

E. Originalitas Penelitian

1. Supriyadi dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. Skripsi. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2017. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, (2) Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, (3) Apakah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Sultan Mahmud Badarudin Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, untuk mencari sebab akibat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran hasil observasi berupa angka-angka. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela disimpulkan tergolong “sedang” yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 53, 57, (2) motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari hasil uji “t” dimana “t” hitung lebih tinggi dari “t” tabel. Hasil “t” hitung sebesar 16,47 sedangkan pada taraf signifikan 5% sebesar 2,05 dan taraf 1% sebesar 2,77. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima yaitu $2,05 < 16,47 > 2 < 77$, dan (3) penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi perilaku tercela kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang sudah berjalan dengan baik dan motivasi belajar siswa meningkat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Strategi Pembelajaran Menyenangkan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi lebih memfokuskan penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan humor, dilakukan pada jenjang SMA, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan pada siswa SD.²²

2. Loetfiya Hasyin dengan judul Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengelolaan psikis (siswa) yang dilakukan guru kelas II di

²² Supriyadi, “Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017, hlm. 97.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang, (2) Bagaimana pengelolaan fisik (lingkungan kelas) yang dilakukan guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang, (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu (1) pengelolaan psikis (siswa) dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran secara matang mulai dari materi, kegiatan, media, dan waktu. Itu semua dilakukan dengan penyusunan perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran baru. Untuk mengembangkan perangkat, guru dapat berdiskusi dengan teman sejawat atau mencari informasi melalui berbagai media. Penyusunan peraturan kelas disusun pada awal tahun ajaran baru dengan kesepakatan semua anggota kelas, karena dengan kesepakatan bersama siswa dapat belajar bertanggung jawab dan terlaksananya pengelolaan kelas yang baik. Perencanaan prosedur kelas di MI Nurul Hikmah khususnya kelas II yaitu berupa prosedur penggunaan alat, prosedur pengumpulan tugas, prosedur keluar masuknya kelas, dan prosedur saat terjadi gangguan dari kelas lain, (2) pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di MI Nurul Hikmah khususnya kelas II adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan kesiapan RPP, kesiapan perlengkapan siswa untuk menghadapi setiap pembelajaran yang akan berlangsung, kesiapan dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar motivasi belajar siswa tetap bertahan. Pengelolaan sarana prasarana di kelas dilakukan meliputi alat dan media pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi efektif, serta guru menggunakan hasil karya siswa sebagai pajangan di dalam kelas, (3) faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, siswa, dan dinamika kelas. Kurikulum harus luwes, pembelajaran memberikan hasil yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa, guru perlu diberikan kewenangan dalam pengembangan metode, materi, dan penilaian keberhasilan siswa. Bangunan dan sarana harus menunjang proses belajar mengajar supaya mempermudah pengembangan wawasan siswa. Murid harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengelolaan kelas pada mata pelajaran tematik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Loetfiya Hasyin ini lebih memfokuskan pada

pengelolaan kelas pada kelas rendah, sedangkan penulis memfokuskan pada strategi menciptakan pembelajaran menyenangkan kelas tinggi.²³

3. Elfa Rosyida Mahfud dengan judul Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang. Skripsi. Lumajang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School di SD Islam Tompokersan Lumajang, (2) Bagaimana Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh pada Siswa Kelas 2A di *Full Day School* SD Islam Tompokersan Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan full day school di SD Islam Tompokersan Lumajang tidak terlepas dari faktor-faktor yang menjadi pertimbangan untuk diterapkannya sistem full day, yaitu banyaknya pelajaran muatan lokal seperti Al-Qur'an, TIK, Aswaja, Bahasa Daerah, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Juga dorongan dari para orang tua siswa yang menginginkan anaknya belajar di sekolah sampai sore, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa menemani dan memantau anak-anaknya. SD Islam Tompokersan menggunakan kurikulum pendekatan *Integrated Curriculum dan Integrated Activity*.

²³ Loetfiya Hasyin, “*Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 60.

Sistem pembelajaran yang digunakan di SD Islam Tempokersan Lumajang yaitu terdiri dari kurikulum Diknas dan juga ditambah dengan kurikulum khas SD Islam Tempokersan Lumajang. Program penunjang Full Day School antara lain Ibadah Praktis, Pembelajaran AL-Qur'an, Ekstrakurikuler, Program Outdoor Learning, outbond, serta didukungnya sarana dan prasarana. Pelaksanaan Full Day School di sekolah ini dilaksanakan secara berjenjang, yaitu kelas 3 sampai kelas 6 hari senin-kamis dimulai pukul 07.00-15.30 WIB, kelas 1 hari senin-kamis mulai pukul 07.00-13.00 WIB, kelas 2 hari senin-kamis dimulai pukul 07.00-14.00 WIB. Sedangkan untuk hari jum'at kelas 1-6 masuk pukul 07.00-11.00 WIB, dan untuk hari sabtu masuk pukul 07.00-10.00 WIB. Hari efektif adalah hari senin-jum'at, sedangkan hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan minat dan bakat siswa, (2) Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa di Kelas 2A SD Islam Tempokersan Lumajang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi siswa serta materi seperti metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, demonstrasi, permainan, ceramah, diskusi, outing class, merubah tempat duduk, ice breaking, reward, dan pemberian motivasi. Selain menggunakan metode-metode yang bervariasi, guru kelas 2A di SD Islam Tempokersan Lumajang juga menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi seperti variasi suara, gerak, perubahan posisi dan variasi pengajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah

sama-sama membahas bagaimana mengatasi kejenuhan. Namun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Elfa Rosyida Mahfud lebih memfokuskan pada strategi guru untuk mengatasi rasa jenuh pada sekolah *Full Day School* pada kelas rendah, sedangkan penulis lebih memfokuskan kelas tinggi .²⁴

²⁴ Elfa Rosyida Mahfud, “*Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 82.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|--|---|
| 1. | Supriyadi, skripsi, Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017. | Sama-sama meneliti tentang Strategi Pembelajaran Menyenangkan. | Fokus penelitian penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan humor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.jenjang SMA. | Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada implementasi strategi pembelajaran menyenangkan bukan hanya dengan humor dan dilakukan jenjang SD. |
| 2. | Lotfiya Hasyin, Skripsi, Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. | Sama-sama meneliti tentang cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di SD. | Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di SD pada kelas rendah. | Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada implementasi strategi pembelajaran menyenangkan di SD pada kelas tinggi. |
| 3. | Elfa Rosyida Mahfud, Skripsi, Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan | Sama-sama meneliti tentang cara guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SD. | Cara guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SD pada kelas rendah dan pada mata | Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada implementasi strategi pembelajaran menyenangkan di SD pada kelas tinggi. |

| | | | | |
|--|--|--|------------------------------|--|
| | Lumajang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. | | pelajaran selain tematik. | |
|--|--|--|------------------------------|--|

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Pola umum yang berisi tentang seperangkat kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal..

2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan

Pola berpikir atau arah yang diambil guru dalam menciptakan pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif dalam belajar.

3. Karakteristik Kelas 4 Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan siswa kelas 4 SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap itu siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami.

4. Pembelajaran Tematik

Proses belajar yang dikemas dengan sebuah tema dari identifikasi berbagai mata pelajaran dan kemudian dikaitkan dengan materi dari mata pelajaran lainnya. Pada tahap itu siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami.

5. Tema Daerah Tempat Tinggalku

Tema Daerah Tempat Tinggalku adalah tema ke delapan yang terdapat dalam pembelajaran tematik kelas 4 semester genap. Tema ini

terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, SBdP dan IPS.

6. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik menyenangkan tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi kualitatif ini disusun secara teratur, jelas dan mudah. Maka dari itu skripsi ini dibagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan yang dibahas adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang strategi, pembelajaran menyenangkan, strategi pembelajaran menyenangkan, pembelajaran tematik, karakteristik siswa kelas 4 sekolah dasar, tema daerah tempat tinggalku, implementasi, serta kerangka berpikir.
3. Bab III: Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

4. Bab IV: Hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.
5. Bab V: Pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini penulis membahas hasil temuan untuk menjawab fokus masalah dan pencapaian tujuan penelitian.
6. Bab VI: Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan menjawab langsung rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Pada bagian akhir dari penelitian ini dilengkapi juga dengan daftar pustaka yang digunakan sebagai dasar acuan atau rujukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.²⁵ Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, salah satunya adalah di dunia pendidikan.²⁶

Suatu pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus melakukan identifikasi kepada semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Guru perlu mengetahui siapa yang akan menjadi siswanya, bagaimana variasi tingkat intelegensi atau kecerdasannya, dari latar belakang apa mereka berasal, apakah mereka berasal dari program yang sama atau berbeda, bagaimana motivasinya,

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 125.

²⁶ Wina Sanjaya, *Startegi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 125.

dan lain sebagainya. Tanpa identifikasi ini, mustahil tujuan yang diharapkan akan tercapai.²⁷

Pemaknaan terhadap strategi itu dapat dilakukan secara sempit maupun luas. Pengertian secara sempit strategi identik dengan metode atau teknik. Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan. Singkatnya, pengertian strategi pembelajaran secara sempit yaitu cara menyampaikan pesan dalam hal ini materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan.²⁸

Sedangkan apabila diartikan secara luas, strategi mengandung pengertian pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang seperangkat kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²⁹

Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, mengutip definisi dari Mintzberg dan Waters bahwa strategi adalah “pola umum tentang keputusan atau tindakan” Oleh karena itu, strategi

²⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Siswa Secara Transformasi)* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 97.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 100.

merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.³⁰

Hardy, Langlay dan Rose Daman Sudjana mengartikan strategi sebagai pola umum tentang keputusan atau tindakan. Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari mengatakan strategi merupakan “kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan”³¹

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai apa yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.³²

a. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian kegiatan dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia.³³

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya pelaksanaan pemberian materi pada siswa, tetapi dalam

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3-4.

³¹ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 11.

³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

³³ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah, UIN Malang. Vol. 5 No. 2 Januari-Juni 2013.

pelaksanaannya juga terdapat beberapa komponen yang mendukung strategi pembelajaran tersebut yang juga harus diperhatikan secara keseluruhan oleh guru, komponen dalam strategi pembelajaran sesuai Hamruni adalah³⁴:

- 1) Komponen sistem yaitu guru, siswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.

Guru merupakan komponen utama dalam strategi pembelajaran. Komponen utama ini tidak dapat direkayasa, akan tetapi guru dapat merekayasa komponen lain dengan tujuan menciptakan lingkungan yang variatif sesuai harapan siswa. Merekayasa pembelajaran dengan catatan bahwa harus didasarkan pada kurikulum yang berlaku.

Siswa merupakan komponen yang melakukan pembelajaran untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

- 2) Tujuan

Tujuan dijadikan dasar untuk membentuk strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran oleh seorang guru guru mencapai target pembelajaran.

³⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 11-13.

3) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran atau materi merupakan komponen inti pada pembelajaran, karena bahan pelajaran sebagai media untuk terlaksananya pembelajaran.

4) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan standar proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5) Metode

Metode adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penentuan metode pembelajaran ini menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

6) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

7) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan guru sebagai bahan pembelajaran. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, buku, media massa, museum, lingkungan dan lain-lain.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan untuk evaluasi strategi pembelajaran yang telah dilakukan.

9) Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Lingkungan ini berupa situasi dan keadaan fisik seperti iklim, letak sekolah, sekolah dan lain-lain.

Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan menentukan keberhasilan dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, membangkitkan minat belajar merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup.³⁵

Manullang dalam Darmansyah menyatakan bahwa

Kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki sikap profesional sebagai pendidik akan selalu dirindukan oleh siswanya. Lebih lanjut Manutang menambahkan bahwa guru profesional

³⁵ Novita Ayu Anggraeni, *Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Siswa Agar Tercapai Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*. Jurnal Ilmu Alam, Universitas Jember. Vol. II. No. 1 Juni 2019.

mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat, sehingga pembelajarannya memberi kepuasan, kebahagiaan dan kebanggaan³⁶

Hal ini juga yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan.

2. Strategi Pembelajaran Menyenangkan

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 Ayat 2 disebutkan bahwa

proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa

Sedangkan pasal 40 ayat 2 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”³⁷

Dengan mengetahui peraturan dan perundang-undangan tersebut sangat jelas bahwa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan seorang guru yang berkualitas tinggi yang bisa menggunakan berbagai metode yang menarik dan menciptakan suasana pembelajaran yang adaptif atau mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sesuai dengan

³⁶ Darmansyah, *op.cit.*, hlm. 19.

³⁷ Nurbaya dan Asmawati, *Merancang Pembelajaran Menyenangkan bagi Generasi Digital*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, 10 Januari 2020.

kebutuhan siswa secara umum. Guru yang memahami penjelasan isi dari peraturan dan perundangan akan berusaha mengubah *mindset*nya dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berorientasi pada siswa.³⁸

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”³⁹

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira telah banyak diungkapkan dalam berbagai hal. Sehingga penting untuk memberikan pembelajaran yg mudah dimengerti siswa dan suasana gembira dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran menyenangkan menurut Bobbi Deporter dalam Darmansyah adalah “strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar”. Pengertian tersebut juga didukung oleh Berk dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah “pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: sigma creative media corp, 2014), hlm. 28.

memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa”. Kedua pengertian tersebut mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.⁴⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, Dryden dan Vos dalam Darmansyah juga mengungkapkan bahwa

bila guru mampu merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi rumah tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh⁴¹

Inilah yang diistilahkannya sebagai konteks menata panggung belajar. Menurut Jensen bahwa “kesulitan pelajaran atau derajat risiko pribadi itu sendiri cukup untuk membuat siswa menahan diri atau mengalami bosan dan membenci pelajaran yang menyebabkan belajar berhenti”. Pernyataan Dryden, Vos, dan Jensen dapat diartikan bahwa menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya efektivitas pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran akan menjadi masalah bagi siswa, jika siswa merasakan pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang membosankan.⁴²

DePorter, Reardon dan Singer menambahkan dengan penjelasan yang lebih rinci bahwa “strategi pembelajaran menyenangkan itu

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 21.

⁴² *Ibid.*, hlm. 22.

adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat meningkatkan kesadaran, dimana emosi dihargai". Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran.⁴³

Deporter, Reardon, dan Singer menggambarkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menata suasana kelas sebagai berikut:

- a. Menata lingkungan kelas, agar dapat dengan baik mempengaruhi kemampuan siswa untuk terfokus dan menyerap informasi
- b. Meningkatkan pemahaman melalui gambar poster ikon yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster afirmasi yang lucu dan mengandung humor akan menguatkan dialog internal siswa
- c. Alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikut sertakan pelajar kinestetik
- d. Pengaturan bangku mendukung hasil belajar
- e. Musik membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi
- f. Merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu,

⁴³ *Ibid.*, hlm. 22.

humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran.⁴⁴

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, media pengajaran yang digunakan, mengelola jadwal dan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan.⁴⁵

Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya. Pembelajaran menyenangkan merupakan satu di antara cara yang dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Dryden and Vos menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah

pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Ketiga faktor tersebut menurut Dryden memberikan dampak yang berbeda terhadap kesenangan belajar tergantung situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu, pemilihan strategi oleh guru menjadi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran⁴⁶

Berkaitan dengan hal di atas, Dryden and Vos memberikan rincian bahwa interaksi haruslah positif, aman, mendukung, santai atau rileks, penjelajahan (*exploratory*), menggembirakan, dan menggunakan humor. Lingkungan fisik perlu adanya penataan ruangan, jenis dan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

⁴⁶ Darmansyah, *op.cit.*, hlm. 24-25.

warna cat yang digunakan, penataan bunga dan aroma, poster berwarna-warni serta kelengkapan kelas lainnya. Penataan suasana disarankan memilih yang nyaman, cukup penerangan, enak dipandang mata, diiringi musik, dan lain-lain.⁴⁷

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa selain penataan lingkungan fisik dan suasana, pembelajaran menyenangkan juga dapat diciptakan dengan melakukan penataan terhadap interaksi antara guru dan siswa. Menata lingkungan fisik, dan suasana yang memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Akan tetapi, lingkungan fisik dan suasana bisa menjadi tidak berarti sama sekali, jika interaksi yang dicipta antara guru dan siswa tidak menyenangkan.⁴⁸

Lingkungan fisik dan suasana terbaik mungkin saja dapat diciptakan dengan dukungan dana yang memadai, tetapi untuk menciptakan interaksi terbaik yang menyenangkan tidak dapat hanya mengandalkan dana besar, karena ia terkait dengan kemampuan dan kemauan guru. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kompetensi guru haruslah menjadi sasaran utama. Upaya untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada guru dalam menciptakan strategi pembelajaran menyenangkan melalui interaksi dan komunikasi berkualitas haruslah menjadi prioritas.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 58.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 58.

3. Karakteristik Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Hal tersebut mengacu pada tahapan perkembangan anak. Anak sekolah dasar berada pada 2 masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah 6-9 dan masa kanak-kanak akhir 10-12.

Izzaty, dkk dalam *Perkembangan Peserta Didik* menyebutkan masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi 2 fase, yaitu: 1. Masa kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 67 tahun – 910 tahun, biasanya siswa duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar. 2. Masa kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 910 tahun – 1213 tahun, biasanya siswa duduk di kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar.⁵⁰ Izzaty juga menyebutkan bahwa ciri-ciri khas siswa masa kelas rendah sekolah dasar adalah: 1 Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah. 2 Suka memuji diri sendiri. 3 Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting. 4 Suka membandingkan dirinya dengan siswa lain, jika hal itu menguntungkan dirinya. 5 Suka meremehkan orang lain. Izzati juga menyebutkan bahwa ciri-ciri khas siswa kelas tinggi sekolah dasar yaitu: 1 Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari. 2 Ingin tahu, realistis, dan ingin belajar. 3 Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.⁵¹

Menurut Piaget dalam Bybee dan Sund siswa kelas 4 SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Dia mengatakan “interaksi anak kelas 4 SD dengan lingkungannya sudah semakin berkembang”. Cara berpikir anak masih bersifat konkret menyebabkan mereka belum mampu menangkap sesuatu yang abstrak atau dengan kata lain belum mampu mengabstraksi sesuatu yang konkret. Sebagai

⁵⁰ Rita Eka Izzaty, Dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, hlm. 116.

⁵¹ *Ibid.*.

contoh ketika anak kelas 4 belajar hasil bumi di Indonesia seperti timah, batu bara, dan batu marmer, mereka memerlukan alat bantu seperti gambar contoh timah, batubara, dan batu marmer untuk mempermudah pemahaman dan memiliki gambaran yang sebenarnya tentang materi yang sedang dipelajari.⁵²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, karakteristik perkembangan siswa kelas 4 SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap itu siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami. Siswa belum mampu berpikir secara abstrak. Karakteristik yang muncul pada tahap ini dapat dijadikan landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa SD. Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu didesain menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas 4 yang berada pada tahap operasional konkret. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam pembelajaran, serta mengalami langsung pada hal-hal yang dipelajari. Selain itu, diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan perubahan tingkah laku dari yang belum tahu menjadi tahu.

⁵² Siti Aisyah Mu'min. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2013. hlm. 94.

4. Pembelajaran Tematik

Sebagai motor penggerak dalam mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu juga, guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keprofesionalannya dan mampu memberikan teladan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁵³

Tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang sistem pembelajarannya memungkinkan siswa secara

⁵³Usep Kuswari, *Model Pembelajaran Tematik* ([http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_TEMATIK.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_TEMATIK.pdf), diakses 18 Februari 2020 jam 9:48 wib)

individual maupun kelompok, aktif dalam menggali dan menentukan suatu konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic.⁵⁴

Pembelajaran tematik adalah kegiatan belajar mengajar yang dikemas dari satu tema atau satu topik tertentu dan dielaborasi dari berbagai aspek serta ditinjau dari berbagai pandangan mata pelajaran.⁵⁵

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan definisi pembelajaran tematik adalah proses belajar yang dikemas dengan sebuah tema dari identifikasi berbagai mata pelajaran dan kemudian dikaitkan dengan materi dari mata pelajaran lainnya.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut⁵⁶:

- 1) Berpusat pada siswa, hal ini termasuk dalam pendekatan yang memposisikan siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator dimana memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

⁵⁴ Magister PGMI-Guru Kelas, *Pembelajaran Tematik Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: Wujana Mahadi Karya, 2017), hlm. 21.

⁵⁵ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm. 1.

⁵⁶ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hlm. 50.

- 2) Memberikan pengalaman langsung untuk siswa, dengan dihadapkan secara langsung pada sesuatu yang konkret untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan fokus pembelajaran diarahkan dalam pembahasan tema-tema yang dekat dan berkaitan terhadap kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, ini membantu siswa agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.
- 5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, guru mengaitkan suatu bahan ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain dan mengaitkan terhadap kehidupan siswa maupun keadaan lingkungan sekitar.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain.

5. Tema Daerah Tempat Tinggalku

Tema Daerah Tempat Tinggalku adalah salah satu tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik kelas 4 semester genap. Tema ini terdiri dari 3 Subtema yaitu lingkungan tempat tinggalku, keunikan daerah tempat tinggalku, dan bangga terhadap daerah tempat tinggalku.

Tema ini juga terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, SBdP, dan IPS.

6. Implementasi

Secara etimologi implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁵⁷ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah

“bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”

Dalam hal ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran tematik yang menyenangkan oleh guru.

B. Kerangka Berpikir

Sekolah adalah rumah kedua bagi siswa setelah rumah. Tempat siswa belajar sesuai jenjang kelas dan standar aturan dari pemerintah yang harus dipenuhi. Belajar di sekolah akan bersifat membosankan, tidak menarik, tidak nyaman, menakutkan, menyebabkan siswa mengantuk, dan tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran jika guru tidak bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi guru dalam

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 785.

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu berdasarkan pada data berupa kata-kata dalam mendeskripsikan hasil pengamatan. Penelitian dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat mengungkap fakta dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung secara apa adanya. Menurut Sugiono penelitian kualitatif ini adalah “penelitian yang digunakan pada obyek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci”⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”⁵⁹

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan tema pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang. Berkaitan dengan penelitian tentang implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan tema pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang yang akan peneliti kaji ini, peneliti mengamati proses pembelajaran

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 83.

⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

dalam kelas kemudian menggali informasi dari proses tersebut mulai dari pembukaan pembelajaran hingga akhir. sehingga kehadiran peneliti ke fokus penelitian sangat urgensi dalam memperoleh data untuk dideskripsikan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian kualitatif yang menjadi *instrumen* atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶⁰ Kehadiran peneliti di lapangan ini sangat penting untuk mendalami permasalahan atau topik yang telah diambil peneliti di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

Maka sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin ke pihak sekolah terutama Kepala SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang terkait perizinan penelitian dan hal lainnya yang diperlukan untuk kelancaran penelitian. Selanjutnya setelah mendapatkan

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 59.

perizinan, peneliti mengadakan observasi di lapangan untuk mengetahui latar penelitian sebenarnya.

2. Membuat jadwal penelitian sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian yang telah ditentukan.
3. Mengumpulkan data yang ada di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah 3 Assalam Malang.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini berada di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu Gang Masjid Assalaam Arjosari Kota Malang. Pemilihan sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang sebagai objek penelitian didasarkan pada hal berikut: (1) SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang merupakan sekolah milik organisasi Muhammadiyah, organisasi yang sudah berperan dan berpengalaman sangat besar dan lama dalam memajukan pendidikan di Indonesia, (2) termasuk salah satu sekolah unggulan di Kota Malang, dibuktikan dengan tiga tahun berdiri sudah bisa meraih akreditasi A, (4) guru-guru di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang adalah guru-guru pilihan yang sudah bisa melewati berbagai macam tes sebelum bisa mengajar di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang. Hal ini alasan peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Selain alasan tersebut proses perizinan di lokasi penelitian tidaklah rumit, pihak sekolah mempermudah para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di sekolah ini, kepala sekolah, guru-guru, dan para staf SD

Muhammadiyah 3 Assalaam Malang menerima dengan tangan terbuka, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti dari suatu peristiwa yang digunakan untuk memecahkan permasalahan. Data-data yang diperoleh dari penelitian menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru kelas 4, serta siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
2. Data Sekunder, yaitu sumber yang menjadi penunjang dari sumber primer yaitu data yang sudah diolah menjadi bentuk tertulis atau dokumen, seperti sejarah singkat sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, kurikulum SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶¹ Dengan demikian, penggunaan teknik ini

⁶¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 153.

mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan, serta mengamati pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 4 untuk memperoleh data mengenai implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁶² Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dibedakan menjadi dua, yakni wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sehingga data yang didapatkan dapat lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, peneliti juga mencatat semua hasil jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh responden.

Sebelum wawancara dimulai, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan agar wawancara tetap berfokus meneliti tentang strategi dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan pada siswa kelas 4. Wawancara ini dilakukan pada:

⁶² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 32.

- a. Kepala SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
 - b. Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
 - c. Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Burhan Bungin, menjelaskan definisi dokumen adalah “peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut”⁶³ Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil dokumentasi berupa foto dan video yang merupakan dokumentasi pembelajaran tematik di kelas 4 berlangsung, kondisi sekolah atau kelas, dan dokumen pendukung lainnya.

F. Analisis data

Selama proses penelitian, seorang peneliti terus-menerus menganalisis datanya. Seperti yang dikatakan oleh Taylor

membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara mendalam, atau observasi terlibat dan mengembangkan konsep atau kategori-kategori, dan beberapa saat setelah memulai penelitian, peneliti berusaha memfokuskan penelitiannya adalah aktivitas-aktivitas yang termasuk analisis data⁶⁴

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 142.

⁶⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif “Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu”* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 176.

Penulis menyimpulkan bahwasanya analisis data merupakan aktivitas yang secara terus-menerus dilakukan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengumpulan data dan analisis adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah cara analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Secara garis besar, aktivitas analisis cara Miles dan Huberman ini terdiri dari tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut siklus analisis data penelitian kualitatif Miles dan Huberman.

1. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Pengkodean disini bermaksud untuk memberikan nama terhadap hasil penelitian.⁶⁵ Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan, rekaman wawancara di transkrip, dan peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkripsi. Setelah menemukan informasi yang penting dan yang tidak penting diberi tanda. Kemudian memberikan kode interpretasinya terhadap penggalan catatan lapangan atau informasi tersebut. Tentunya hasil dari tahap ini akan diperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 178.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.⁶⁶ Pada tahap ini data yang telah diperoleh di tahap sebelumnya dapat dilihat kembali gambaran keseluruhan, dari kegiatan ini dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya. Pada tahap penyajian data ini penting dan menentukan untuk tahap selanjutnya guna upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Kesimpulan/verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.⁶⁷ Tak hanya berhenti sampai disitu, setelah kesimpulan diambil peneliti dapat mengecek kembali dengan cara mengecek proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak adanya kesalahan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran dengan objektif, sehingga keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 179.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 180.

Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁸ Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data juga bisa dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang strategi menciptakan pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran tematik, kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Tahap ini dilakukan untuk bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi. Untuk memperlancar pada tahap ini, peneliti mengurus surat izin penelitian ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdalarya, 2013), hlm. 3.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Peneliti menyiapkan dokumen-dokumen dan perlengkapan lainnya seperti kamera, buku tulis, bolpoin, dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
- b. Peneliti mengadakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan.
- c. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas 4.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian.
- e. Jika data masih kurang memenuhi target, peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah tahap akhir dari sebuah penelitian, karena pada tahap ini peneliti menyusun data yang sudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian ini ditulis sesuai

peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelum melakukan penelitian, pada tanggal 05 Februari 2020 peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah meminta izin, peneliti melakukan observasi awal, observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan sekolah, sarana dan prasarana, keadaan siswa, pembiasaan dan proses pembelajar di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang. Kepala sekolah mendampingi sekaligus memberikan penjelasan kepada peneliti ketika proses observasi awal.⁶⁹

Tanggal 24 Februari 2020, peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu Bapak Syai'in Kodir selaku kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau mempersilahkan peneliti kapan pun ingin mengambil data dan melakukan penelitian di Sekolah. Beliau juga menanyakan kepada peneliti apa yang akan diteliti. Setelah kepala sekolah tahu apa yang akan diteliti oleh peneliti, kepala sekolah menyarankan peneliti untuk menemui terlebih dahulu Bu Nida selaku guru kelas 4 pada hari itu juga pukul 11.00 WIB ketika jam istirahat sebelum sholat dzuhur. Pada pertemuan ini peneliti memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di kelas 4 sesuai topik yang diambil

⁶⁹ Observasi, SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 09.00 wib, tanggal 05 Februari 2020.

peneliti. Bu Nida tidak keberatan jika dilakukannya penelitian mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan. Peneliti juga diizinkan untuk observasi pembelajaran tematik di kelas 4.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan yang sedemikian rupa untuk kesiapan penelitian, yang meliputi validasi pedoman wawancara dan observasi untuk guru kelas 4, kepala sekolah dan siswa. Pada tanggal 18 Februari 2020, peneliti melakukan validasi pedoman wawancara kepada validator yang pertama yaitu Ibu Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd dosen PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyerahkan lembar observasi dan wawancara, dosen meminta pertanyaan pada pedoman wawancara untuk lebih disimpelkan lagi, seperti pertanyaan “apa” diganti “bagaimana” dan ditambah pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam. Pada hari itu juga peneliti langsung merevisi dan konsultasi kepada Bu Rini dan langsung mendapatkan persetujuan.

Pada tanggal 19 Februari 2020, peneliti melakukan validasi pedoman wawancara kepada validator yang kedua yaitu Bapak Rozaq guru MI Miftahul Ulum Pandanarum. Peneliti menyerahkan lembar observasi dan wawancara. Setelah dicek, Pak Rozaq langsung memberikan persetujuan.

Setelah semua yang dibutuhkan cukup, penelitian dapat segera dimulai. Pada tanggal 04 Maret 2020, peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas 4. Pada pertemuan ini

peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terlebih dahulu dan wawancara dengan kepala sekolah dimulai pukul 09.39 WIB. Wawancara berjalan dengan lancar, beliau dengan senang hati menjabarkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang adalah sekolah yang tergolong baru berdiri di Kota Malang. Meski tergolong baru, namun SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lama yang sudah bagus. Baru berdiri tiga tahun lalu, namun SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang mampu mencapai predikat akreditasi tertinggi. Nilai akreditasi A telah diperoleh sekolah ini dengan nomor Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional No.556/BAN-SM/SK/2019. SK tersebut diturunkan pada tanggal 28 Juni 2019 lalu, dengan nilai akreditasi 92.

Untuk menjadikan sekolah yang bagus, SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang sangat memperhatikan kualitas dari guru-gurunya, karena menurut Bapak Syai'in selaku kepala sekolah bahwa rohnya pembelajaran di sekolah adalah guru.

“Kita akan selalu menjaga kualitas guru-guru kita, karena rohnya pembelajaran adalah guru. Guru itu adalah tombak. Percuma konsep bagus dari kepala sekolah kalau guru itu tidak bisa menerjemahkannya. Pertama gurunya dibina dulu, ditata dulu, harus sepemikiran. Dengan diberikan wawasan akan di setting apa sekolah ini, saya jelaskan dulu sekolah ini arahnya kemana, berbicara visi dan misi sekolah dulu, itu harus dipahami dulu. Dengan harapan pembelajaran itu arahnya ke sana”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Syai'in Kodir, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

Salah satu misi SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang adalah menjadikan kehidupan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Menurut Bapak Syai'in bahwa hal ini harus dikerjakan semua elemen di sekolah.

“Supervisi yang paling berat atau tantangan guru-guru disini adalah bagaimana ketika jam pulang anak-anak tidak bilang “hore”, kalau anak-anak bilang “hore” berarti selama satu hari di sekolah anak-anak tidak hore, berarti sekolah itu seperti penjara. Membuat suasana menyenangkan itu saja ukurannya. Hal ini harus dikerjakan semua elemen di sekolah. Ini tidak mudah mbak, mulai dari yang pertama adalah gurunya dulu ditata, harus sepemikiran, kemudian siswanya dibentuk kesadarannya. Lingkungan itu gampang mbak, nanti, yang penting manusianya dulu. Di sekolah itu hanya ada guru, siswa, orang tua, dan sarana. Bagi saya sarana nomer terakhir mbak. Kita rangkul anak-anak dan kita beri kehangatan, itu yang menjadikan anak-anak nyaman sekolah, anak-anak akan rileks, anak-anak ketemu dengan guru tidak takut, anak-anak riang gembira. Orang tua juga senang, karena anaknya sampai di sekolah itu aman, orang tua akan punya pemikiran kalau gurunya sangat merangkul siswa-siswanya. Gurunya tidak boleh membentak, tidak boleh marah, karena kalau guru marah atau membentak akan ditegur oleh anak-anak, karena anak-anak punya *password* yaitu “janganlah marah, maka bagimu surga.” Jadi anak sebisa mungkin jangan sampai diberikan kesempatan dan peluang untuk berbuat tidak baik atau dijahili atau dinakali walaupun itu kepada ABK”⁷¹

Kepala sekolah dalam merealisasikan salah satu komponen pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini kepala sekolah telah merancang beberapa program untuk dijalankan, yaitu setelah gurunya dibina dan diberi wawasan akan dibentuk seperti apa sekolah ini, kemudian kepala sekolah melakukan supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut.

⁷¹ Wawancara dengan Syai'in Kodir, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

“Sesuai dengan fungsi kepala sekolah, ada manajerial, dan lain-lain. Pada prinsipnya kita akan menjaga kualitas karena rohnya pembelajaran adalah guru. Guru itu adalah tombak. Percuma konsep bagus dari kepala sekolah, kalau guru itu tidak bisa menerjemahkannya. Pertama gurunya dibina dulu, dengan diberikan wawasan akan di setting apa sekolah ini, saya jelaskan dulu sekolah ini arahnya kemana, itu harus dipahami dulu. Berbicara visi dan misi sekolah dulu, harus dipahami. Dengan harapan pembelajaran itu arahnya kesana. Kemudian kedua adalah supervisi, dan tidak hanya berhenti disupervisi tetapi ada evaluasi dan tindak lanjut. Tindak lanjutnya macam-macam, tergantung temuannya seperti apa. Misalnya disitu gurunya keterampilan dasar mengajarnya kurang, ya kita benahi keterampilan dasar mengajarnya, bisa jadi kita contohkan, bisa jadi kita berikan pembinaan. Kalau itu menjadi masalah mayoritas guru kita datangkan pakar atau pemateri. Kalau masalahnya komunikasi, kita berikan bimbingan terarah”⁷²

Pada hari itu juga, pukul 11.00-12.00 WIB peneliti menemui Bu Nida selaku guru kelas 4 untuk melakukan wawancara. Wawancara juga berjalan dengan lancar, beliau juga dengan senang hati menjabarkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Bu Nida juga tidak keberatan jika sewaktu-waktu peneliti melakukan observasi.

Bu Nida menjelaskan bahwa langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas adalah guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sebagaimana hasil wawancara dari Bu Nida, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum mengajar, saya terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang berisi bagaimana proses pembelajaran dari awal hingga akhir, metode apa yang cocok, mempersiapkan hal-hal yang mendukung suksesnya pembelajaran seperti media, alat, dan lain sebagainya. Nah, membuat perencanaan pembelajaran tersebut agar

⁷² Wawancara dengan Syai'in Kodir, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran”⁷³

Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, guru perlu mengetahui masing-masing karakteristik siswa di kelas, hal ini untuk memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran apa yang cocok.

“Untuk mempermudah menentukan strategi apa yang cocok untuk siswa, kami harus tahu karakter dan kemampuan dari setiap siswa, kecerdasan dan bakat khususnya, kecenderungan emosinya, sifat-sifat khusus, latar belakang keluarga, tempat tinggalnya, dan kesulitannya”⁷⁴

Implementasi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang sebagai berikut:

1. Penataan Lingkungan dan Suasana Kelas

- a. Penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses yang membangkitkan semangat dan motivasi

Sebelum melakukan wawancara dengan Bu Nida peneliti sudah pernah melakukan observasi sebelumnya di kelas 4, hal pertama yang peneliti lihat adalah penyusunan tempat duduk yang dibentuk gaya tim, di mana terdapat 2 kelompok yang mana masing-masing kelompok ada yang terdapat 7 orang siswa dan ada yang 8 orang siswa. Kemudian peneliti menanyakan kepada Bu Nida:

“Apakah dalam menyusun tempat duduk selalu di bentuk berkelompok atau bagaimana bu?”

⁷³ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

Beliau menjawab:

“Iya tempat duduknya berkelompok mbak. Saya membuat kesepakatan dengan anak-anak kalau tempat duduk akan berubah setiap pergantian tema, dan dalam mengatur tempat duduk siswa itu setiap tema pasti berubah posisi. Seringnya saya memakai gaya tim”⁷⁵

Seperti hasil observasi pada awal maret 2020 pembelajaran tematik di kelas 4 berganti dari tema 7 ke tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku. Pada tema 7 tempat duduk siswa dibentuk gaya tim menjadi dua kelompok, kelompok satu beranggota 7 perempuan dan kelompok dua beranggota 9 laki-laki. Pada tanggal 09 Maret 2020 Bu Nida baru mengganti tempat duduk siswa setelah sebelumnya diingatkan oleh siswa-siswanya untuk mengganti tempat duduk. Bu Nida hanya mengganti anggota kelompoknya saja tanpa merubah tatanan meja dan kursi. Kelompok satu beranggota 9 orang siswa, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Kelompok dua beranggota 7 orang siswa, terdiri dari 3 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.⁷⁶

Pada tanggal 10 Maret 2020 Bu Nida memindahkan satu anggota kelompok satu ke kelompok dua. Siswa yang dipindah dari kelompok satu ke kelompok dua adalah Deryl.⁷⁷ Menurut Bu Nida

⁷⁵ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

⁷⁶ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 08.23 wib, tanggal 09 Maret 2020.

⁷⁷ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.00 wib, tanggal 10 Maret 2020.

alasan diubah karena agar ruang jalan dan gerak siswa lebih luas dan alasan satu anggota dari kelompok satu dipindahkan agar jumlah kelompok satu tidak terlalu banyak.⁷⁸

Dalam pembagian kelompok Bu Nida memperhatikan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Seperti yang dikatakan Bu Nida dalam hasil wawancara:

“Dalam pembagian tempat duduk pada kelompok, saya memprioritaskan anak-anak yang lemah, postur tubuhnya kecil, dan siswa yang kurang bisa fokus untuk duduk di depan. Di setiap kelompok juga terbagi siswa yang kemampuannya lebih, sedang, dan kurang. Juga siswa yang suka ramai tidak saya satukan”⁷⁹

Bu Nida juga menjelaskan alasan tempat duduk dibentuk berkelompok agar siswa saling mensupport satu sama lain.

“Kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda itu kita sebar di kelompok-kelompok mulai dari yang tinggi, sedang, sampai rendah. Supaya yang rendah bisa diajari oleh yang di atasnya yaitu sedang dan tinggi. Kita mengelolanya seperti itu mbak, karena kita mengajari ke siswa bahwa yang baik jangan merasa sombong, yang merasa belum bisa jangan merasa minder, harus saling kerja sama dan menyemangati”⁸⁰

Sesuai hasil observasi peneliti, bahwa siswa yang duduk di bagian depan adalah anak-anak yang kurang bisa fokus atau siswa yang bertubuh kecil. Pernyataan dari guru juga dibenarkan oleh siswa. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa

⁷⁸ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 10 Maret 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

siswa merasa senang jika formasi tempat duduknya berubah. Peneliti bertanya kepada beberapa siswa, “apakah guru sering merubah posisi tempat duduk dan pasangan duduk?”

Menurut Melati:

“Iya, teman sebangku selalu diganti setiap tema berganti. Jadi nggak bosan duduk sama teman yang itu-itu terus”⁸¹

Sedangkan Marsya menjelaskan bahwa:

“Iya bu satu bulan satu kali. Kita bisa tanya-tanya terus saling bantu sama teman-teman kelompok”⁸²

- b. Memilih cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar

Menurut Bu Nida bahwa sebenarnya cat dinding di kelas 4 akan dicat warna-warni, karena faktor pendanaan maka dipilih satu warna yang memberi nuansa dingin yaitu biru keputih-putihan. Karena warna biru keputih-putihan ini memberi rasa dingin yang membuat nyaman.

“Sebetulnya warna cat dinding di kelas 4 ini ingin dibuat warna-warni, tetapi karena faktor pendanaan dan masih banyak hal-hal yang harus lebih diprioritaskan maka dipilih satu warna yaitu biru keputih-putihan. Warna ini memberi kesan tidak panas atau dingin mbak, sehingga membuat nyaman”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Melati, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

⁸² Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

⁸³ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 4 bahwa siswa merasa cukup nyaman dan suka dengan warna cat dinding di kelas saat itu, yaitu warna biru muda dan bersih tidak ada kotoran atau coretan yang mengganggu. Tetapi jika siswa bisa memilih bahwa sebenarnya siswa lebih suka cat dinding kelas berwarna-warni.

Menurut Alquds:

“Sudah pas bu, dinding kelas juga bersih nggak ada kayak coretan, kotoran, atau yang mengganggu”⁸⁴

Sedangkan menurut Marsya:

“Lumayan bu, menurutku lebih bagus itu warna-warni jadi enak aja dilihatnya bu”⁸⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dinding kelas kelas 4 berwarna biru keputih-putihan, lebih condong atau dominan ke warna putih. Warna ini selain memberi kesan dingin di dalam kelas juga mendukung pencahayaan di dalam kelas semakin bagus. Dinding kelas juga bersih tidak ada coretan yang mengganggu.⁸⁶

c. Memasang poster sesuai materi yang sedang dipelajari

Di dinding kelas 4 terdapat poster yang dipelajari di kelas 4.

Menurut Bu Nida hal ini untuk membantu memudahkan siswa

⁸⁴ Wawancara dengan Alquds, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

⁸⁶ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 08.20 wib, tanggal 09 Maret 2020.

mempelajari materi dan menjadikan materi pembelajaran menjadi menarik untuk dipelajari siswa.

“Saya menempel poster-poster sesuai dengan tema yang dipelajari di kelas 4 seperti rumah adat, tarian adat nusantara, rumah adat, agama dan tempat ibadah, juga pakaian adat. Ditambah lagi dengan jadwal piket, jadwal pelajaran, dan karya atau tugas anak-anak. Poster-poster ini untuk membantu saya menyampaikan materi kepada siswa juga memudahkan anak-anak dalam memahami materi karena melihat langsung gambar yang sedang dipelajari yang tidak ada di buku tematik. Siswa juga bisa melihat sewaktu-waktu, karena poster ini di tempel di dinding terus walau materi sudah disampaikan”⁸⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa di dinding kelas 4 terdapat tempelan poster tentang Tarian Adat Nusantara, Rumah Adat Daerah 34 Provinsi, Agama dan Tempat Ibadah di Indonesia, Pakaian Adat Nusantara di 34 Provinsi Indonesia, juga pajangan karya siswa tentang cita-cita setiap siswa.⁸⁸

Hasil observasi, pada subtema 2 pembelajaran ke 2 yang membahas tentang tarian tradisional, Bu Nida meminta siswanya melihat dan mengamati poster tentang tarian adat nusantara di 34 provinsi Indonesia yang sudah Bu Nida tempel dinding kelas. Hal ini untuk memberi gambaran kepada siswa bagaimana dan apa nama tarian dari masing-masing daerah di Indonesia yang tidak ada di buku tematik.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

⁸⁸ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 08.13 wib, tanggal 09 Maret 2020.

⁸⁹ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 08.20 wib, tanggal 13 Maret 2020.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam juga mengungkapkan bahwa poster yang ditempel di dinding kelas tentang materi yang sedang dipelajari seperti tarian, rumah adat membantu siswa dalam belajar.

“Jadi bisa tau gimana gambar kayak tarian, rumah adat. Karena di buku tematik gambarnya kadang kurang lengkap”⁹⁰

d. Membersihkan dan menata kelas

Strategi selanjutnya adalah menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam selalu menjaga kebersihan kelas tempat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal piket kelas. Setelah kebersihan kelas terjaga, kelas juga ditata dengan rapi seperti sapu dan alat kebersihan lainnya diletakkan di belakang kelas, buku-buku yang tertata rapi, sepatu yang tertata rapi di rak sehingga menjadikan suasana kelas lebih rapi dan nyaman untuk siswa belajar.

Hal ini seperti yang disampaikan Bu Nida dalam hasil wawancara:

“Saya membiasakan anak-anak sebelum belajar dan sesudah belajar untuk membersihkan dan merapikan kelas jika kelas kurang bersih dan kurang rapi. Ya pasti nggak enak ya mbak kalau belajar dengan kondisi kelas kotor dan *semrawut*. Kebersihan dan kerapian kelas itu salah satu yang mendukung kenyamanan dalam belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu

⁹⁰ Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

kita mengajarkan menerapkan salah satu hadits yang saya ajarkan kepada siswa setiap pagi, yaitu tentang kebersihan. Saya juga membuat jadwal piket sehari-sehari, anak-anak bergantian membersihkan kelas setiap pulang sekolah. Ada juga bapak-bapak yang membantu kami untuk membersihkan kelas setiap pagi”⁹¹

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa kelas 4 yaitu Melati, Alquds, dan Marsya bahwa mereka lebih nyaman dan lebih berkonsentrasi belajar di ruangan atau kelas yang bersih dan rapi daripada di ruangan atau kelas yang kotor.⁹²

Melati juga menjelaskan alasannya lebih nyaman dan lebih konsentrasi belajar di ruangan atau di kelas yang bersih karena tidak terganggu oleh sampah atau benda yang kotor dan bau tidak sedap.

“Bersih bu. Pasti lebih nyaman di kelas yang bersih bu. Kalau kelasnya kotor pasti kita terganggu belajarnya sama sampah atau bau yang nggak enak”⁹³

Sesuai hasil observasi pada tanggal 09 Maret 2020, sebelum pembelajaran dimulai Bu Nida mengingatkan siswanya untuk membuang sampah, ada yang menyapu, ada yang merapikan sepatu.⁹⁴ Juga pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.35 WIB Bu

⁹¹ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

⁹² Wawancara dengan Melati, Alquds, dan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

⁹³ Wawancara dengan Melati, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

⁹⁴ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 08.00 wib, tanggal 09 Maret 2020.

Nida dan Pak Syai'in mengajak siswa kelas 4 untuk merapikan sepatu karena ada beberapa sepatu yang tidak diletakkan di rak sepatu.⁹⁵

e. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Untuk memberikan kenyamanan siswa di dalam kelas selanjutnya adalah dengan menciptakan kelas yang sejuk dan memperhatikan penerangan cahaya di dalam kelas. Ventilasi dan pencahayaan di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pengaturan pencahayaan dan ventilasi cukup memadai cahaya dan udara masuk dengan maksimal ke dalam kelas.

“Sementara belum ada bunga atau tanaman di dalam kelas untuk memberikan nuansa kesejukan mbak, karena dari jendela dalam kelas sudah terlihat pohon-pohon dari luar kelas. Untuk memberikan nuansa sejuk dan segar agar terciptanya pembelajaran di dalam kelas yang nyaman, kami lebih memperhatikan udara yang masuk dengan maksimal juga pencahayaan yang baik. Enam jendela besar di kelas selalu kami buka ketika pembelajaran berlangsung agar udara di dalam kelas selalu berganti. Enam jendela dan adanya pohon di luar kelas membuat pencahayaan di kelas baik, tidak terlalu terang dan tidak gelap. Jika cuaca sedang mendung, dan pencahayaan di dalam kelas kurang, maka tinggal menyalakan lampu. Pencahayaan ini walau terlihat sepele tapi sangat berpengaruh terhadap kenyamanan penghuni ruangan dan pastinya mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas”⁹⁶

⁹⁵ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.35 wib, tanggal 12 Maret 2020.

⁹⁶ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa ventilasi dan pencahayaan di kelas 4 sudah pas atau baik. Mereka juga mengungkapkan bahwa letak kelas 4 strategis karena di samping kelas tidak ada bangunan yang menghalangi pencahayaan dan ventilasi.

Menurut Melati:

“Sudah pas bu, nggak terlalu terang terus udara di kelas nggak pengap soalnya ada banyak jendela di kelas”⁹⁷

Sedangkan menurut Alquds:

“Baik bu, di samping kelas ada banyak pohon, jadi pas jendela dibuka langsung seger”⁹⁸

f. Menggunakan musik

Pada pembelajaran, guru menggunakan musik seperti bernyanyi atau mendengarkan musik hanya ketika ada materi tentang bernyanyi atau mengenal alat musik. Jika tidak ada materi yang berhubungan dengan musik, guru belum menggunakan musik dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan, akan tetapi diganti *ice breaking* seperti tepuk-tepuk atau permainan. Musik ini juga untuk menciptakan relaksasi dan kegairahan siswa.

“Iya, jika ada materi bernyanyi saya ajak anak-anak bernyanyi dan sebelum itu saya putarkan lagunya. Tetapi, jika tidak ada materi tentang bernyanyi atau mengenal alat musik, saya belum menggunakan musik mbak dalam pembelajaran. Akan tetapi saya lebih kepada *ice breaking* seperti tepuk-tepuk atau

⁹⁷ Wawancara dengan Melati, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

⁹⁸ Wawancara dengan Alquds, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

permainan. Itu tidak hanya di awal pembelajaran, tetapi juga di tengah-tengah pembelajaran jika anak-anak sudah terlihat bosan. Ini dilakukan untuk menyegarkan otak siswa untuk menghadapi kegiatan selanjutnya mbak”⁹⁹

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 4 bahwa siswa senang jika guru mengajak bernyanyi karena dengan bernyanyi bisa membuat tidak mengantuk dan tidak bosan.

Menurut Melati:

“Iya, nyanyi lagu yang ada di buku”¹⁰⁰
Sedangkan menurut Marsya:

“Iya kadang diajak nyanyi lagu yang ada di buku tematik”¹⁰¹
Juga menurut Alquds:

“Suka Bu, Bu Nida mengajak bernyanyi, kadang tebak-tebakan, games jadi seru belajarnya tidak jenuh”¹⁰²

Hasil observasi, bahwa pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 5 ada kegiatan menyanyi lagu dari daerah Jambi yaitu Injit-Injit Semut. Setelah membaca secara bergantian dan menyimak cerita tentang Kisah Putri Tangguk yang mengharuskan siswa menyimak dengan serius, Bu Nida mengajak siswanya bernyanyi lagu Injit-Injit Semut. Sebelum mengajak siswanya bernyanyi, Bu Nida mendengarkan kepada siswanya lagu

⁹⁹ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Melati, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

¹⁰¹ Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

¹⁰² Wawancara dengan Alquds, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

Injit-Injit Semut melalui speaker gawai. Setelah mendengarkan lagu Injit-Injit Semut melalui speaker gawai, Bu Nida mengajak siswa-siswanya bernyanyi bersama.¹⁰³ Hal ini menjadikan suasana kegiatan pembelajaran tidak monoton, menjadi santai kembali, dan juga memberikan *energizer* kepada siswa.

Pada subtema 1 pembelajaran ke 6 ada kegiatan menyanyi lagu Kicir-Kicir bersama. Bu Nida juga mengajak bernyanyi siswa-siswanya lagu Kicir-Kicir dari daerah Jakarta dengan diiringi musik melalui speaker gawai. Kegiatan menyanyi ini juga dilakukan setelah siswa membaca secara bergantian dan menyimak cerita tentang Si Pitung yang mengharuskan siswa menyimak dan diam serius.¹⁰⁴

2. Interaksi Guru dengan Siswa

Menurut Bu Nida yang paling penting dari terciptanya pembelajaran menyenangkan adalah terletak pada interaksi guru dengan siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa akan menciptakan kedekatan hati, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

“Yang paling penting dari terciptanya pembelajaran yang menyenangkan adalah terciptanya interaksi yang baik dan akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Jika guru sudah bisa dekat dengan siswa, dan siswa senang dengan guru maka melakukan apapun kegiatan pembelajaran bisa menjadi menyenangkan mbak. Siswa tidak merasa takut ketika belajar

¹⁰³ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.24 wib, tanggal 09 Maret 2020.

¹⁰⁴ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 09.58 wib, tanggal 10 Maret 2020.

dengan guru, tidak takut menanyakan kesulitan belajar kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik”¹⁰⁵

a. Menjalin kedekatan dengan siswa

Hasil wawancara dan observasi bahwa langkah awal menjalin interaksi dengan siswa yang baik adalah dengan menjalin kedekatan dengan siswa. Menjalin kedekatan yang dilakukan Bu Nida pertama kali adalah dengan memasuki dunia siswa. Menurut Bu Nida bahwa dengan memasuki dunia siswa, siswa akan merasa gurunya seperti teman. Memasuki dunia siswa bisa dilakukan dengan saling berbagi cerita ketika waktu istirahat dan bercanda.

“Jam di sekolah anak-anak ini kan sampai sore, jadi lebih banyak waktu dengan anak-anak. Kita gunakan untuk bercanda, untuk ngobrol, cerita-cerita. Kita berusaha memasuki dunia mereka ketika mereka sedang melakukan apapun. Bagaimanapun caranya kita bisa berada di posisi mereka. Dari situ anak-anak akan merasa gurunya seperti temannya, tetapi mereka juga harus tahu batasan-batasannya”¹⁰⁶

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan hasil observasi ketika jam istirahat, menurut Melati:

“Iya, saya sama teman-teman suka cerita sama Bu Nida. Bu Nida juga cerita. Kadang juga main sama-sama”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Melati, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

“Iya dekat bu, kita suka cerita-cerita sama teman-teman dan Bu Nida, terus kadang nonton video, kadang main catur bareng pas istirahat”¹⁰⁸

“Dekat bu, cerita-cerita sama Bu Nida, ya nyeritain di rumah gimana pas main sama teman-teman di rumah juga, gitu-gitu Bu”¹⁰⁹

Hasil observasi bahwa pada jam istirahat Bu Nida selalu berada di kelas untuk makan bersama siswa-siswanya, ngobrol ringan bersama siswa-siswanya, bercerita, bercanda, dan bermain bersama siswa-siswanya. Seperti hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 11.00 WIB, siswa bersama Bu Nida melihat foto-foto di laptop, bercerita tentang kegiatan sekolah di hari minggu bersama wali kota dan Bu Nida memberi *reward* berupa stiker kepada siswa yang sudah mengikuti kegiatan sekolah di hari libur. Bu Nida juga menanyakan alasan kepada siswanya yang tidak mengikuti kegiatan sekolah bersama walikota di hari minggu.¹¹⁰

Selain untuk menjalin kedekatan dan hubungan baik dengan siswa, guru tetap berada di kelas walau jam istirahat ini juga untuk meminimalisir terjadinya *pembullying* antar siswa atau hal-hal negatif lainnya. Hal ini untuk menciptakan rasa aman di dalam kelas.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Alquds, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

¹¹⁰ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 11.00 wib, tanggal 09 Maret 2020.

“Menciptakan rasa aman di dalam kelas itu juga sangat penting mbak. Kehidupan kelas yang aman sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran. Jika suasana kelas aman, maka siswa nyaman, tidak tertekan atau tidak ada rasa takut melaksanakan pembelajaran. Hal ini diminimalisir dengan guru selalu berada di kelas walau jam istirahat”¹¹¹

Pada jam istirahat makan, Bu Nida dan siswa-siswa makan bersama juga mengobrol santai seperti menanyakan kepada setiap siswanya apa bekal yang dibawa pada hari itu.¹¹²

b. Memancing ide siswa

Ketika pembelajaran, guru memperbanyak interaksi dengan memancing ide siswa.

“Tidak semua siswa bisa leluasa mengeluarkan ide atau pendapatnya, maka dengan memancing pendapat atau diskusi dengan siswa untuk melatih siswa untuk belajar mendengar orang lain, berani berpendapat, berbicara, dan menghargai pendapat. Hal ini juga sangat penting untuk mereka karena akan menjadi bekal saat berinteraksi dengan orang lain, baik itu dengan teman, guru, orang tua, atau masyarakat pada umumnya”¹¹³

Dari hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian melihat bahwa guru memancing ide dan pendapat siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada siswa. Hal ini dilakukan guru dari awal pembelajaran.

¹¹¹ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

¹¹² Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 09.17 wib, tanggal 09 Maret 2020.

¹¹³ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

c. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengalaman siswa

Pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan yang diberikan kebanyakan dikaitkan dengan kehidupan atau pengalaman siswa. Menurut Bu Nida hal ini menjadikan siswa merasa dihargai dan dianggap oleh gurunya, menjadikan siswa tertarik akan materi yang sedang dipelajari karena dihubungkan atau dikaitkan dengan kehidupan atau pengalamannya, juga untuk memudahkan siswa memahami materi.

“Ketika pembelajaran, saya mengaitkan atau menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan mereka mbak. Jadi mereka akan merasa dihargai dan dianggap “wah daerah rumahku disebut, wah keluargaku dibahas.” Juga agar siswa tertarik akan materi yang sedang dipelajari karena dihubungkan atau dikaitkan dengan kehidupan atau pengalamannya. Mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan atau pengalaman siswa ini juga untuk memudahkan siswa memahami materi”¹¹⁴

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, bahwa mereka lebih senang dan mudah memahami materi jika guru mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengalaman siswa.

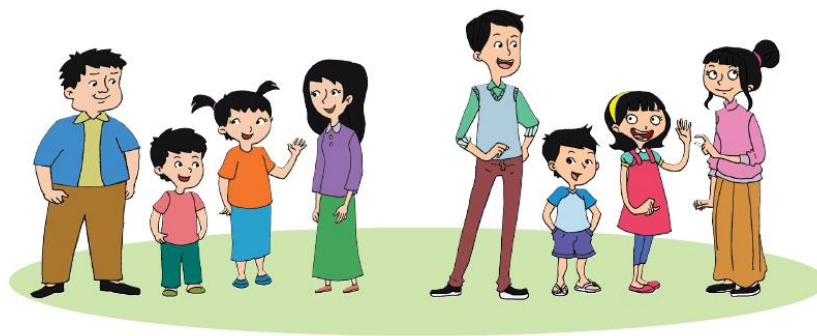
“Iya dan lebih paham bu, karena sudah tahu sebelumnya”¹¹⁵
 “Iya, jadi nggak bingung bayangkan penjelasan dari Bu Nida”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

¹¹⁵ Wawancara dengan Melati, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

¹¹⁶ Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

Seperti hasil observasi pada tanggal 09 Maret 2020, pada hari itu pembelajaran tematik sedang membahas subtema 1 pembelajaran ke 5. Ketika membahas tentang keragaman individu, Bu Nida meminta siswanya mengamati gambar 2 keluarga, yaitu keluarga Beni dan keluarga Paman Tagor. Setelah mengamati, siswa diminta berpendapat apa perbedaan karakteristik atau ciri-ciri fisik dari gambar 2 keluarga tersebut.



Gambar 4.1 Gambar 2 keluarga, yaitu keluarga Beni dan keluarga Paman Tagor

Setelah siswa menyebutkan secara bergantian karakteristik atau ciri-ciri fisik dari gambar 2 keluarga tersebut, Bu Nida meluruskan jawaban siswanya. Ketika membahas karakteristik bagian mata dari salah satu gambar yang bermata belo, Bu Nida bertanya kepada siswanya apakah tahu arti kata belo itu apa, kemudian salah satu siswanya yang bernama Melati menjawab bahwa belo itu adalah melotot. Bu Nida meluruskan jawaban Melati dan memberikan contoh mata teman sekelasnya yang belo agar siswa mudah memahami yang dimaksud dengan mata belo.

Kemudian, setelah Bu Nida menjelaskan dan memberi contoh tentang mata belo, Melati bertanya lagi kepada Bu Nida apakah mata sipit itu tidak bisa melihat, Bu Nida menjawab pertanyaan Melati bahwa mata sipit itu bisa melihat dan memberikan contoh bahwa mata sipit itu seperti orang cina dan menunjuk mata teman sekelasnya yang sipit yaitu mata Marsya.

Karena sedang membahas mata sipit seperti mata orang China, Emir bertanya kepada Bu Nida mengapa kalau orang China itu namanya mesti ada s s nya, Bu Nida menanggapi pertanyaan Emir dengan menjelaskan bahwa itu adalah ciri khas orang China dan di setiap daerah pasti punya ciri khas. Bu Nida memberi contoh nama ciri khas orang Indonesia seperti Siti, dan siswa-siswinya menyetujui contoh yang dari Bu Nida juga mereka menambahi contoh lain nama yang menjadi khas orang Indonesia. Bu Nida juga menjelaskan sedikit bawah setiap daerah seperti daerah-daerah di Indonesia mempunyai ciri khas nama. Kemudian Bu Nida memberikan pertanyaan kepada siswanya seputar ciri khas nama dari setiap daerah Sunda dan Jawa. Ketika bagian daerah Jawa, Bu Nida memberi penjelasan sedikit bahwa orang dulu dan tinggal di Jawa yaitu namanya biasanya hanya satu kata seperti Siti, Wati, Agus. Kemudian Bu Nida bertanya kepada setiap anggota kelompok satu dan anggota kelompok dua secara bergantian untuk

menyebutkan nama kakek atau neneknya sebagai contoh nyata di kehidupan mereka nama orang Jawa zaman dahulu.

Setelah membahas keragaman karakteristik manusia dan juga keragaman nama masing-masing daerah, Bu Nida meminta siswa untuk mengamati dan berpendapat 5 gambar pada halaman 42 tentang keragaman sifat individu. Bu Nida juga bertanya kepada semua siswanya bagaimana sifat dari beberapa temannya. Bu Nida memilih Royan untuk disebutkan bagaimana sifatnya, siswa yang lain menjawab bahwa sifat Royan adalah suka menolong. Kemudian Bu Nida bertanya lagi bagaimana sifat dari Emir, siswa yang lain menjawab bahwa sifat Emir adalah suka *pencilakan*. Kemudian Emir tertawa.¹¹⁷

Hasil observasi pada subtema 2 pembelajaran 1 yang membahas tentang keunikan di daerah Yogyakarta, Bu Nida membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi pada pengalaman siswa yaitu dengan bertanya kepada siswa siapa yang pernah berkunjung ke Yogyakarta. Dari 16 jumlah siswa kelas 4 yang hadir pada waktu itu, 9 menjawab pernah dan 7 menjawab tidak pernah. Kemudian Bu Nida bertanya kepada siswa yang pernah berkunjung ke Yogyakarta tentang tempat-tempat yang

¹¹⁷ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 08.39 wib, tanggal 09 Maret 2020.

pernah dikunjungi ketika di Yogyakarta, tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, dan jajanan khas Yogyakarta.¹¹⁸

Memberikan pancingan pertanyaan pengalaman siswa berkunjung ke Yogyakarta pada saat membuka pelajaran membuat siswa yang sebelumnya belum terpusat perhatiannya atau belum tertarik perhatiannya pada pembelajaran seperti masih sibuk mengobrol dengan temannya, bermain pensil dan penggaris, membuat siswa langsung terfokus dan tertarik pada pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Bu Nida tentang Yogyakarta.

Selanjutnya, pada kegiatan inti membahas tentang keunikan daerah Yogyakarta, Bu Nida juga memancing ide, pendapat, jawaban siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seputar keunikan daerah Yogyakarta seperti bertanya tentang berapa jumlah candi di Candi Prambanan, berdiskusi tentang grebeg mulud jika dihubungkan dengan agama, juga siswa berbagi informasi tentang kendaraan Andong yang juga ada di Alun-alun Kota Malang.

Guru menjelaskan sedikit bahwa Candi Prambanan adalah warisan budaya yang patut dilestarikan, salah satu caranya dengan menjaga kebersihan kawasan candi. Kebersihan dijaga salah satunya dengan mempekerjakan petugas kebersihan. Setelah itu

¹¹⁸ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 09.45 wib, tanggal 10 Maret 2020.

siswa diminta mengamati gambar pada buku tematik halaman 64 tentang dua petugas kebersihan yang sedang bekerjasama menarik dan mendorong gerobak sampah. Bu Nida bertanya kepada siswanya apakah petugas kebersihan pada gambar melakukan gaya. Semua siswa menjawab Iya, kemudian Bu Nida melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada semua siswanya tentang apa itu gaya yang sudah dibahas di subtema 1 pembelajaran 1. Bu Nida memberi penguatan dari jawaban siswanya tentang apa itu gaya dan Bu Nida bertanya lagi kepada siswanya apa saja macam-macam gaya dan meminta siswa mencoba sesuatu yang menghasilkan gaya. Althaf langsung mempraktekkan loncat dari kursi, Melati mengangkat tasnya, dan Zhiffa menggosokkan penggaris ke rambut lalu didekatkan pada potongan kertas.¹¹⁹

Pada tanggal 12 Maret 2020, hasil observasi pembelajaran tematik pada hari itu memasuki subtema 2 pembelajaran ke 3. Pembahasan awal pada subtema 2 pembelajaran ke 3 membahas tentang kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggal. Pada pertemuan sebelumnya, Bu Nida memberi tugas untuk dikerjakan di rumah oleh siswanya. Tugas itu adalah mengamati ada kegiatan ekonomi apa saja di daerah rumah masing-masing siswa. Dalam mengawali pembelajaran, Bu Nida

¹¹⁹ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.22 wib, tanggal 10 Maret 2020.

memancing pendapat dan ketertarikan atau fokus siswa pada pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan kegiatan ekonomi di rumah tempat tinggal masing-masing siswa. Sebelum itu Bu Nida bertanya kepada semua siswanya apakah sudah dikerjakan PRnya dan membahas tentang apa tugas yang diberikan kemarin untuk dikerjakan di rumah. Emir menjawab tentang ekonomi, produksi, distribusi, Fafa menambahkan dengan menjawab konsumsi.

Bu Nida juga mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan kehidupan siswa. Setelah Bu Nida menjelaskan apa saja kegiatan ekonomi dan memberikan contohnya, Bu Nida bertanya kepada siswanya pekerjaan apa saja yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi di daerah rumah masing-masing siswa. Anak-anak menyebutkan satu persatu secara bergantian kegiatan ekonomi di daerah rumah masing-masing siswa.¹²⁰

d. Menghargai setiap jawaban atau pendapat siswa

Selain menjalin kedekatan atau hubungan baik dengan siswa, memancing siswa pertanyaan ketika pembelajaran agar siswa tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapat kepada guru dan siswa merasa dihargai oleh gurunya, Bu Nida menghargai setiap pertanyaan, jawaban atau pendapat dari siswanya. Bu Nida juga

¹²⁰ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.01 wib, tanggal 12 Maret 2020.

memberikan kesempatan kepada siswanya yang menjawab kurang tepat untuk berpikir dan menjawab yang lebih tepat lagi.

“Selama ini yang saya lakukan tidak langsung menyalahkan, karena anak-anak sudah mengeluarkan pendapat saja sudah suatu nilai bagi saya. Saya mengumpulkan jawaban setiap anak, baru saya luruskan. Karena anak-anak ini baru proses tahu mbak, jadi tidak boleh kita salah-salahkan. Walaupun salah tetap kita apresiasi kemudian baru kita luruskan atau kita tanggap dengan nada atau kalimat yang santai untuk memberi kesempatan siswa memikirkan jawaban yang lebih tepat. Hal ini agar siswa tidak takut dan tidak tegang menyampaikan jawaban atau pendapat kepada saya”¹²¹

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

“Bu Nida nggak pernah memarahi pas salah tapi malah disuruh jawab lagi, terus Bu Nida bilang kalau jangan takut salah yang penting berani dulu, jadinya ya berani”¹²²

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap pembelajaran Bu Nida selalu melakukan tanya jawab kepada siswanya. Pendapat dan jawaban siswa tidak selalu benar, sering juga siswa kurang tepat dalam menjawab. Ketika siswa menjawab kurang tepat, Bu Nida menanggapi dengan memberi kesempatan siswa untuk berpikir dan menjawab lagi jawaban yang benar dengan kalimat dan nada yang santai. Bu Nida membuat pembelajaran menjadi santai agar tidak siswa tidak tegang. Seperti pada subtema 1

¹²¹ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

¹²² Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 12 Maret 2020.

pembelajaran ke 5, siswa tetap berusaha menjawab pertanyaan dari Bu Nida lagi walau sebelumnya menjawab kurang tepat.

Pada saat Bu Nida bertanya kepada siswa siapa yang punya keluarga atau teman yang tinggal di Sumatra, siswa kelas 4 tidak ada yang punya saudara atau teman yang tinggal di Sumatra. Kemudian Mela bertanya kepada Bu Nida Makasar itu di mana, Bu Nida menjawab dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa yang lain tentang letak daerah Makasar. Salah satu siswanya yang bernama Emir menjawab bahwa Makasar itu ada di Jawa Barat.

Bu Nida menanggapi jawaban Emir: “Hmm mosok Jawa Barat, apa hayo?”

Kemudian Royan menjawab: “Jawa Tengah”

Bu Nida menanggapi jawaban Royan: “Makasar bukan di Jawa, di mana hayo?”

Emir menjawab lagi “Ee sulawesi”

Bu Nida membenarkan jawaban Emir “Yap benar, good”¹²³

Pada subtema 2 pembelajaran ke 3, Bu Nida bertanya kepada siswanya.

Bu Nida: “Coba *sopo sing iso njawab*, apa yang dimaksud produksi dan produsen?”

Mela menjawab: “Produksi itu yang menghasilkan, produsen yang menghasilkan juga”

Bu Nida menjawab: “Lho terus apa bedanya?” dengan nada santai.

Alquds menjawab: “Produksi yang menghasilkan”

Bu Nida menanggapi jawaban Alquds: “Menghasilkan apa?”

Seyhan mengacung dan menjawab: “Produksi itu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa”

Bu Nida menanggapi jawaban Seyhan: “Sip”

Bu Nida bertanya lagi “Kalau produsen?”

¹²³ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 08.26 wib, tanggal 09 Maret 2020.

Mela menjawab lagi “Orangnya”
Bu Nida memberikan pujian kepada Mela “Pinter”¹²⁴

3. Memberikan waktu jeda pembelajaran dengan mengisi hal-hal yang menyenangkan

Agar siswa tidak bosan dan pembelajaran selalu hidup, Bu Nida memberikan jeda di dalam kegiatan pembelajaran berupa *ice breaking* atau permainan yang berhubungan dengan materi seperti tebak-tebakan atau kuis.

“Iya, guru harus tahu siswa mulai tampak bosan. Saya memberikan waktu jeda pada kegiatan pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan dan pembelajaran selalu hidup yaitu dengan *ice breaking* atau permainan yang nyambung dengan materi itu seperti kuis”¹²⁵

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa

“Bu Nida kadang memberi tebak-tebakan seru”¹²⁶
“Kayak disuruh berdiri terus menggerak-gerakkan badan terus tebak-tebakan kadang juga bercanda”¹²⁷

Hasil observasi, pada saat belajar subtema 1 pembelajaran ke 6 yang membahas tentang tanggal lahir Jakarta dan makanan khas Jakarta, Bu Nida memberikan tebak-tebakan kepada siswanya untuk memberi jeda pembelajaran sekaligus untuk mengetahui

¹²⁴ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.06 wib, tanggal 12 Maret 2020.

¹²⁵ Wawancara dengan Nidaan Khofiyah, Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

¹²⁶ Wawancara dengan Melati, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

¹²⁷ Wawancara dengan Marsya, Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, tanggal 04 Maret 2020.

apakah siswanya tahu tanggal lahir dan makanan khas Kota Malang tempat mereka tinggal. Siswa berebut untuk menjawab walau jawaban mereka ada yang salah, mereka tetap berusaha menjawab lagi. Suasana kelas pada saat itu sangat ramai, karena siswa sangat aktif terutama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Bu Nida, sampai ada siswa yang berdiri karena semangat menjawab pertanyaan dari Bu Nida.¹²⁸

Semua siswa tidak tahu kapan tanggal lahir Kota Malang, akan tetapi siswa tetap menebak-nebak jawabannya. Kemudian Bu Nida memberi tahu bahwa tanggal lahir Kota Malang tanggal 1 April. Bu Nida memberikan pertanyaan yang lebih seru lagi

Bu Nida: “*Seng ngaku pendukung e Arema* harus tahu kapan tanggal lahir Arema?”

Kemudian Seyhan menjawab sambil berdiri: “1987”

Bu Nida menanggapi jawaban Seyhan dengan mengulang pertanyaan: “Tanggalnya?”

Deryl menjawab: “1 April”

Royyan menjawab: “9 Juli”

Siswa-siswanya yang lain mulai ramai mendiskusikan tanggal lahir Arema. Sampai Marsya menjawab bahwa tanggal lahir Arema adalah 11 Agustus¹²⁹

Juga pada saat setelah membahas subtema 2 pembelajaran 1 tentang tempat-tempat yang terkenal di Yogyakarta, Bu Nida memberi jeda pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-

¹²⁸ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.54 wib, tanggal 10 Maret 2020.

¹²⁹ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.54 wib, tanggal 09 Maret 2020.

pertanyaan seputar tempat-tempat terkenal di Kota Malang. Suasana di kelas sangat ramai, karena siswa menebak-nebak jawaban atas pertanyaan dari Bu Nida. Setelah Bu Nida membahas Tugu Jogja, Bu Nida bertanya kepada siswanya

Bu Nida: “Kalau tugu Malang di mana?”
Marsya, Meli, dan Jasmine menjawab: “Di Alun-Alun”

Bu Nida menggapai jawaban mereka dengan mengulang pertanyaan

Bu Nida: “Kok Alun-Alun, Tugu Malang berada di mana?”
Kemudian Royan menjawab: “Abdul Rahman Saleh”

Bu Nida menanggapi jawaban Royan dengan nada bercanda

Bu Nida: “Kok Abdul Rahman Saleh, itukan bandara”
Lefi: “Splindit”
Jasmine: “Stasiun”
Fafa: “*Ndek* planet”
Marsya menjawab lagi: “Stasiun Kota Baru”
Lefi: “Stasiun Brawijaya”

Semua siswa berebut menjawab walau jawaban mereka kurang tepat. Kelas menjadi ramai, anak-anak tidak ada yang mengantuk.

Setelah memberi jeda dengan tebak-tebakan, Bu Nida melanjutkan lagi pada materi atau pembahasan berikutnya.¹³⁰

4. Hasil Penelitian

Setelah peneliti menemukan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yang sudah diperoleh terkait bagaimana implementasi strategi guru menciptakan

¹³⁰ Observasi, Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, jam 10.27 wib, tanggal 10 Maret 2020.

pembelajaran tematik menyenangkan tema daerah tempat tinggalku pada kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang yaitu:

1. Penataan lingkungan dan suasana kelas dengan cara mengatur meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses yang membangkitkan semangat dan motivasi. Menciptakan kenyamanan di kelas dengan yang pertama menyusun meja dan kursi siswa setiap pergantian tema. Dilakukan setiap pergantian tema agar siswa tidak bosan dan menjadikan siswa merasakan bisa bersosialisasi dalam pembelajaran dengan semua temannya secara bergantian. Bukan hanya penataan meja dan kursi saja yang dirubah dan diperhatikan setiap pergantian tema, akan tetapi juga penataan siswanya. Kemudian dengan memberi warna cerah pada dinding kelas untuk memberikan rasa sejuk, dan memasang poster ikon tentang tema yang sedang dipelajari untuk membantu siswa memahami materi. Penataan suasana kelas dengan cara menjaga kelas selalu bersih dan rapi dengan selalu membersihkan dan menata kelas setiap harinya. Kemudian, ventilasi dan pengaturan cahaya, juga menggunakan musik untuk mencairkan suasana pembelajaran yang sebelumnya sangat serius dan juga untuk memfokuskan kembali siswa kepada pembelajaran.
2. Interaksi guru dengan siswa yang baik. Pertama, dengan menjalin kedekatan dengan siswa yaitu dengan memanfaatkan waktu istirahat untuk lebih dekat dengan siswa, waktu ini digunakan untuk berbagi cerita, bercanda, makan bersama, bermain bersama. Jadi guru tetap

bersama siswa ketika jam istirahat. Selain untuk menjalin kedekatan dan hubungan baik dengan siswa, dengan guru tetap berada di kelas walau jam istirahat ini juga untuk meminimalisir terjadinya *pembullying* atau hal-hal negatif lainnya. Hal ini untuk menciptakan rasa aman di dalam kelas. Kedua, adalah memperbanyak interaksi dengan siswa dengan memancing ide dan pendapat siswa untuk melatih siswa berani berpendapat, berbicara, dan menghargai pendapat. Ketiga, mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengalaman siswa agar siswa tertarik akan materi yang dipelajari dan memudahkan siswa memahami materi. Keempat, menghargai setiap jawaban atau pendapat siswa juga tidak langsung menyalahkan jawaban atau pendapat siswa jika kurang tepat, juga dengan memberi kesempatan siswa untuk memikirkan lagi jawaban yang tepat. Kelima, memberikan waktu jeda pembelajaran dengan mengisi hal-hal yang menyenangkan seperti tebak-tebakan yang masih berhubungan dengan materi.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan data dan menghasilkan temuan-temuan, maka kemudian mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori atau pendapat para ahli agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas.

Berikut ini akan dibahas temuan penelitian yang telah peneliti paparkan tentang implementasi strategi guru menciptakan pembelajaran tematik menyenangkan tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.

A. Penataan lingkungan dan suasana kelas

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu komponen pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut, dibutuhkan keterampilan dari seorang guru atau pendidik. Suasana belajar yang kondusif tidak terlepas dari bagaimana seorang guru dapat menata kelas sedemikian rupa, sehingga menciptakan kenyamanan dan proses belajar-mengajar pun menyenangkan. Pengaturan ini salah satunya adalah pengaturan fisik.¹³¹

Selain itu, penataan lingkungan fisik kelas adalah untuk mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya yang

¹³¹ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA, 2014), hlm. 100.

ada di dalam kelas. Penataan kelas ini harus memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku siswa sehingga dapat dicegah munculnya masalah disiplin. Melalui penataan kelas ini diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran dan akan bekerja secara efektif.¹³²

Pengaturan lingkungan kelas yang dilakukan oleh guru kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam adalah:

1. Penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses yang membangkitkan semangat dan motivasi

Prinsip belajar orang dewasa dan anak-anak pada hakikatnya sama yaitu melalui penjelajahan (*eksplorasi*) dan suasana hati gembira (*fun*). Seorang guru idealnya kreatif mendesain lingkungan belajar agar terciptanya suasana yang menyenangkan atau dalam istilah Gordon Dryden disebut orkestrasi lingkungan belajar.¹³³

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi, pertama yaitu mempengaruhi proses belajar para siswa dalam menerima suatu pelajaran, dan kedua yaitu mempengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran. Ruangan kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman. Dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman ini diperlukan berbagai penyesuaian kondisi di dalam ruang kelas tersebut.¹³⁴

¹³² Ambar Wati Unik, *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG KONDUSIF DAN EFEKTIF* ([PELAKSANAAN+PEMBELAJARAN.pdf \(uny.ac.id\)](#)), diakses 12 Juni 2020 jam 07.57 wib)

¹³³ Meity H. Idris, *op.cit.*, hlm. 72.

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 105.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi suasana kelas adalah pengaturan tempat atau pengaturan kelas. Dengan hanya mengubah formasi atau posisi duduk akan membuat suasana kelas di Sekolah menjadi berbeda.¹³⁵

Perubahan tempat duduk di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam diadakan 1 bulan sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan duduk di tempat dan dengan teman yang sama. Apabila siswa duduknya hanya ditempatkan pada satu tempat tanpa divariasi maka siswa merasa bosan, apalagi dengan teman duduk sebangku yang setiap harinya sama. Selain bosan, siswa juga hanya akrab atau menganggap teman sebangkunya lah yang paling nyaman. Siswa tidak mau bergaul dengan teman yang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cross dalam Muhibin bahwa

“untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar, dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar”¹³⁶

Bu Nida membentuk formasi dan posisi duduk siswa menjadi 2 kelompok dengan gaya berkelompok tatap muka atau *face-to-face*. Setiap kelompok terdiri dari yang kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini agar siswa saling bekerja sama dan saling memberi semangat sehingga siswa yang kemampuannya rendah semangat dan termotivasi.

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 143.

¹³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2003), hlm. 183.

Bu Nida juga memprioritaskan siswa yang lemah, postur tubuhnya kecil, dan kurang bisa fokus untuk duduk di depan. Hal ini agar siswa yang lemah, kurang bisa fokus, dan yang bertubuh kecil tidak terhalangi pandangannya untuk melihat guru atau papan tulis dan agar lebih fokus karena lebih dekat dengan guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Syaifurahman dan Tri Ujiati dalam bukunya *Manajemen Dalam Pembelajaran* bahwa

“guru harus memperhatikan beberapa hal dalam mengatur formasi tempat duduk, salah satunya adalah jangan sampai seorang siswa pun terhalangi pandangannya sehingga ia tidak dapat melihat gurunya dengan baik”¹³⁷

Juga menurut Cox dkk yang menyatakan bahwa

“siswa yang memiliki kemampuan dan motivasi belajar rendah, perlu diposisikan di bangku paling depan agar siswa tersebut memiliki peluang belajar lebih banyak”¹³⁸

2. Memilih cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar

Warna gelap dan warna yang kuat kurang cocok bagi ruang kelas tertentu. Guru dapat memilih warna pastel dan warna cerah untuk ruang kelas, karena hal ini dapat menambah semarak dan semangat anak-anak dalam belajar maupun bermain. Demikian pula kombinasikan warna-warna secara harmonis akan sangat membantu meringankan suasana ketika anak-anak bermain.¹³⁹

¹³⁷ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *op.cit.*, hlm 143.

¹³⁸ Cox, Jacob, Jason Cody, Jesse Flaming, dan Matthew Miller, *Seat Assignment Contribution to Student Performance in an Information Technology Classroom* (<http://www.usma.edu>, diakses 24 November 2020 jam 20.24 wib)

¹³⁹ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *op.cit.*, hlm, 140.

Bu Nida memilih warna cerah yaitu biru keputih-putihan untuk cat dinding kelas. Menurut Bu Nida warna biru keputih-putihan memberikan nuansa sejuk yang membuat nyaman. Seperti yang disampaikan John A. Bargh dalam Syaifurahman bawah “warna biru terlihat memberikan efek yang lebih lemah dibandingkan merah. Tapi langit biru atau air biru adalah tenang dan positif, dan begitulah efek terhadap suasana hati yang dihasilkan”¹⁴⁰

3. Memasang poster sesuai materi yang sedang dipelajari

Guru menggunakan media gambar dapat menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu dengan baik serta dapat membantu siswa dalam menerima dengan mudah.¹⁴¹ Bu Nida dalam membantu siswanya agar mudah mempelajari materi karena melihat langsung gambar yang sedang dipelajari yang tidak ada di buku tematik. Gambar tersebut ditempel pada dinding kelas. Hal ini seperti teori menurut Fike dan Taylor dalam Syaifurrahman bahwa

yang paling berpengaruh dalam memasukkan informasi adalah gambar hidup yang konkret. Sejumlah ilmuwan neurologi menyimpulkan hal ini karena 1) otak punya bias atensi untuk hal-hal yang sangat kontras dan baru, 2) 90 persen dari masukan sensorik otak adalah dari sumber-sumber visual, 3) otak mempunyai respons yang segera dan primitif terhadap simbol, ikon, dan gambar-gambar sederhana lainnya¹⁴²

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 128.

¹⁴¹ Ria Fajrin Rizqy Ana, *Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru menggunakan Media Visual*. Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Vol. 4, No. 2, Juli 2020.

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 129.

4. Membersihkan dan menata kelas

Lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. Lingkungan juga akan mempengaruhi mental siswa secara psikologis dalam menerima informasi dari guru di dalam kelas.¹⁴³

Kenyamanan belajar siswa dapat diwujudkan dengan kelas yang bersih, pencahayaan kelas yang baik, suhu ruang yang nyaman (berkisar 25°-28°C), penataan dan ergonomi tempat duduk, penggunaan musik instrumental; tingkat kebisingan kelas yang rendah; tata tertib kelas; dan penataan komunitas belajar (siswa-guru-orang tua) yang mendukung proses pembelajaran¹⁴⁴

Sebelum dan sesudah pembelajaran Bu Nida mengajak siswanya untuk membersihkan dan menata kelas secara bersama-sama. Hasil wawancara peneliti kepada Bu Nida dan beberapa siswa kelas 4 bahwa lebih nyaman dan berkonsentrasi belajar di dalam ruangan atau kelas yang bersih dan rapi.

Seperti yang dinyatakan Suleman dan Hussain berkenaan dengan kelas yang bersih, bahwa “kenyamanan suasana pembelajaran salah satunya bergantung pada tingkat kebersihan kelas”¹⁴⁵

¹⁴³ Darmansyah, *op.cit.*, hlm. 26.

¹⁴⁴ Wahyu Widodo, “Pemaknaan Siswa Terhadap Iklim Pembelajaran Tematik di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Malang”, Tesis, Universitas Negeri Malang, 2015, hlm. 23.

¹⁴⁵ Qaiser Suleman dan Hussain Ishtiaq, *Effects of Classroom Physical Environment on the Academic Achievement Scores of Secondary School Students in Kohat Division*, (<http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijld/article/viewFile/5174/5897>, diakses 12 Juni 2020 jam 07.57 wib)

5. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Berkenaan dengan ketercukupan pencahayaan kelas, menurut Sihombing bahwa

Ketercukupan pencahayaan dalam ruang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan penghuni ruang. Bahkan ketercukupan pencahayaan pada ruang juga berdampak pada keberlangsungan kegiatan di dalam ruang tersebut. Ruang dengan pencahayaan yang sedikit membuat ruangan menjadi gelap dan tampak muram. Pun demikian pencahayaan yang terlalu banyak akan membuat silau dan mengganggu mata. Hal itu juga berlaku di dalam ruang kelas. Pencahayaan ruang kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ruang kelas dengan pencahayaan yang baik akan dapat membantu siswa dalam berkegiatan dalam pembelajaran. Perancangan pencahayaan yang baik harus diperuntukkan tidak hanya bagi kebutuhan akan tampilan visual, tetapi juga untuk kebutuhan biologis manusia akan cahaya¹⁴⁶

Sebagaimana juga menurut Willian Lam dalam Sihombing yang menjelaskan bahwa “beberapa kebutuhan biologis manusia terhadap cahaya diantaranya adalah kebutuhan untuk fokus pada kegiatan dan kebutuhan untuk ruang yang menyenangkan”¹⁴⁷ Selanjutnya Sihombing juga menekankan pentingnya pemenuhan pencahayaan ruang dengan menggunakan jendela sebagaimana hasil penelitiannya bahwa jendela/bukaan merupakan salah satu aspek paling kompleks dari lingkungan kelas. Jendela dapat menyediakan suatu kelas dengan pencahayaan alami, pandangan-pandangan, ventilasi dan komunikasi dengan dunia luar.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Ferry Anderson Sihombing, “*Studi Pemanfaatan Pencahayaan Alami Pada Beberapa Rancangan Ruang Kelas Perguruan Tinggi di Medan*”, Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2008, hlm. 53.

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm 53.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 53.

6. Menggunakan musik

Musik apapun merupakan stimulan yang ampuh untuk membuat tenang atau memberikan dorongan semangat.¹⁴⁹ Guru sebaiknya memberikan ruang dan kesempatan kepada para siswa untuk mendengarkan irama-irama musik baik pada saat jam belajar. Jam belajar yang dimaksud adalah yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan, dengan tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar.¹⁵⁰

Seperti yang dilakukan oleh Bu Nida, yaitu memberikan ruang dan kesempatan kepada siswanya untuk mendengarkan musik pada saat pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajaran. Bu Nida mengajak siswanya bernyanyi lagu dari daerah Jambi yaitu Injit-Injit Semut karena pada saat itu sedang membahas materi daerah Jambi. Sebelum mengajak siswanya bernyanyi, Bu Nida mendengarkan kepada siswanya lagu Injit-Injit Semut melalui speaker gawai. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan siswa membaca secara bergantian dan menyimak cerita tentang Kisah Putri Tangguk yang mengharuskan siswa diam serius. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan. Honig dalam Meity menyatakan bahwa “bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik Pendidikan anak dan pengembangan pribadi secara luas, salah satunya karena bernyanyi bersifat menyenangkan”¹⁵¹. Juga seperti yang dikatakan Syaifurahman bahwa

¹⁴⁹ Meity H. Idris *op.cit.*, hlm. 46.

¹⁵⁰ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *op.cit.*, hlm. 150.

¹⁵¹ Meity H. Idris, *op.cit.*, hlm. 128.

“musik sekurang-kurangnya untuk menyegarkan otak dan ingatan para siswa dan guru dalam menghadapi kegiatan selanjutnya”¹⁵²

B. Interaksi Guru dengan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Guru harus berusaha untuk membakar semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut melalui pendekatan emosional. Pendekatan emosional meliputi hubungan antara siswa dan guru serta hubungan antara siswa dan siswa. Dalam hal ini, guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan iklim atau kondisi kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi atau sikap melindungi.¹⁵³

Seperti yang diungkapkan Bu Nida bahwa yang paling penting dari terciptanya pembelajaran menyenangkan adalah terletak interaksi guru dengan siswa yang baik dan akrab. Bapak Syai'in selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa lingkungan atau sarana itu nomor terakhir, yang terpenting adalah bagaimana guru bisa membuat siswa nyaman di sekolah, rileks, dan tidak takut dengan guru.

¹⁵² Syaifurahman dan Tri Ujiati, *op.cit.*, hlm. 150.

¹⁵³ Novita Eka Anggraeni, *Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapai Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan, Universitas Jember. Vol. II. No. 1 Juni 2019.

1. Menjalin kedekatan dengan siswa

Bu Nida juga mengatakan bahwa menjalin interaksi yang baik dengan siswa dilakukan dengan menjalin kedekatan dengan siswa, karena jika guru sudah bisa dekat dengan siswa, dan siswa senang dengan guru maka melakukan kegiatan pembelajaran apapun bisa menjadi menyenangkan. Guru yang tidak menjalin kedekatan dengan siswa membuat siswa merasa jauh dari guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kaku. Sebaliknya guru yang mampu menjalin kedekatan dengan siswa akan mempengaruhi siswa untuk belajar. Seperti yang dikatakan Wobber bahwa

semakin erat keterikatan dan semakin kuat bentuk kontrol yang terjalin antara guru dan siswa, semakin baik prestasi siswa. Keterkaitan hubungan antara guru dan siswa itu melibatkan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling penghormatan antara guru dan siswa. Hubungan ini membuat atmosfer kelas berubah menjadi ruang kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dengan menyenangkan dengan apapun. Di aspek lain, hubungan antara guru dan siswa yang bersifat kontrol itu juga penting karena ini dapat mempermudah guru untuk mengatur kelas, mempermudah guru memberi instruksi kepada siswa, dan mendapat perhatian siswa ketika ia berpresentasi. Keterkaitan hubungan antara guru dan siswa itu melibatkan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling penghormatan antara guru dan siswa. Hubungan ini membuat atmosfer kelas berubah menjadi ruang kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dengan menyenangkan dengan apapun¹⁵⁴

Langkah pertama untuk menjalin interaksi dengan siswa yang baik yang dilakukan Bu Nida yaitu dengan dengan memasuki dunia siswa. Menurut Bu Nida bahwa dengan memasuki dunia anak, siswa akan merasa gurunya seperti teman. Memasuki dunia siswa bisa dilakukan dengan

¹⁵⁴ Febi, *Theo Wobber: Hubungan antara Guru dan Murid, Kunci dari Prestasi Pendidikan* (<http://fbs.uny.ac.id/berita/theo-wobber-hubungan-antara-guru-dan-murid-kunci-dari-prestasi-pendidikan.html>, diakses 5 November 2020 jam 08.42 wib)

saling berbagi cerita ketika waktu istirahat, bercanda, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan siswa.

Bu Nida memanfaatkan waktu istirahat untuk bisa lebih dekat dengan siswa, Bu Nida tetap berada di kelas walau jam istirahat untuk makan bersama dengan siswanya, bermain bersama siswanya, saling bertukar cerita dengan siswanya, bahkan hanya untuk mendampingi siswanya di dalam kelas. Menurut Bu Nida, selain untuk menjalin kedekatan dan hubungan baik dengan siswa, guru tetap berada di kelas walau jam istirahat ini juga untuk meminimalisir terjadinya *pembullying* atau hal-hal negatif lainnya yang mengakibatkan siswa merasa terancam dan takut. Menurut Bu Nida, rasa aman sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran. Jika suasana kelas aman, maka siswa nyaman, tidak tertekan atau tidak ada rasa takut melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Indrawati dan Wawan setiawan bahwa

pembelajaran yang menyenangkan selain aktif fisik juga juga aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental yaitu tumbuhnya perasaan tidak takut. Takut digunjing, takut ditertawakan, disepelkan atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru sangat berperan untuk menghilangkan penyebab rasa takut tersebut. Baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya¹⁵⁵

¹⁵⁵ Indrawati dan Wawan Setiawan, *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (PPPPTKIPA, 2009), hlm. 27.

2. Memancing ide dan pendapat siswa

Sering kali siswa merasa kurang percaya diri sehingga enggan untuk memberikan kontribusi di dalam kelas. Tugas guru untuk mengajukan pertanyaan memancing yang bisa membuat siswa tidak lagi bungkam di kelas.¹⁵⁶

Seperti yang dilakukan Bu Nida bahwa selain menjalin hubungan baik atau kedekatan dengan siswa dan juga menciptakan kelas yang aman, untuk membuat siswa tidak takut atau berani untuk berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, guru memperbanyak interaksi dengan memancing ide siswa agar siswa leluasa mengeluarkan ide atau pendapatnya. Guru memancing ide, pendapat atau diskusi dengan siswa untuk melatih siswa berani berpendapat, berbicara, dan menghargai pendapat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Hal ini seperti yang dikatakan Supriyadi bahwa keterampilan bertanya merupakan “keterampilan yang digunakan untuk mendapat jawaban atau balasan dari orang lain”. Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab.¹⁵⁷

Jadi, keterampilan bertanya guru bisa diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis pertanyaan dan teknik bertanya untuk merangsang siswa berpikir dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Samion, dkk mengatakan bahwa

¹⁵⁶ Meity H. Idris, *op.cit.*, hlm. 70.

¹⁵⁷ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hlm. 158.

dalam kegiatan belajar-mengajar, guru sering memberikan pertanyaan kepada siswanya yang diajukan baik kepada seluruh kelompok kelas, kelompok kecil atau siswa secara individual. Hampir tidak ada satu kegiatan belajar mengajar tanpa satu pertanyaan dilontarkan oleh seorang guru. Dengan bertanya, guru ingin mengajak siswanya untuk mengajukan pendapat atau pikirannya, mendapat umpan balik dan sebagainya¹⁵⁸

3. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan pengalaman siswa

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru juga dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan siswa. Bukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan guru dengan pengalaman atau kehidupan siswa, melainkan juga penjelasan yang diberikan guru juga dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan siswa. Menurut Bu Nida, mengaitkan pertanyaan-pertanyaan, materi, dan penjelasan dengan pengalaman atau kehidupan siswa menjadikan siswa merasa dihargai dan dianggap oleh gurunya, menjadikan siswa tertarik akan materi yang sedang dipelajari karena dihubungkan atau dikaitkan dengan kehidupan atau pengalamannya, juga untuk memudahkan siswa memahami materi.

Dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan siswa seperti esensi kurikulum 2013 yaitu salah satunya adalah pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter. Menurut Mulyasa pembelajaran kontekstual merupakan

pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berusaha memberikan sesuatu yang nyata sesuai dengan lingkungan sekitar anak sehingga pengetahuan

¹⁵⁸ AR. Samion dkk, *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* (Pontianak: Fahrana Bahagia, 2009), hlm. 45.

yang diperoleh anak dengan proses belajar mengajar di kelas merupakan pengetahuan yang dibangun dan dimiliki sendiri¹⁵⁹

Lebih lengkap lagi Majid menyatakan “pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi siswa memahami suatu makna materi pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan siswa sehari-hari”¹⁶⁰

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara konsep yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari anggota keluarga maupun masyarakat.¹⁶¹

Dari hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian melihat bahwa guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dihubungkan dengan kehidupan dan pengalaman siswa dilakukan dari kegiatan membuka pembelajaran, hal ini membuat siswa yang sebelumnya belum terpusat perhatiannya atau belum tertarik perhatiannya pada pembelajaran seperti masih sibuk mengobrol dengan temannya, bermain pensil dan penggaris, membuat siswa langsung terfokus dan tertarik pada pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

¹⁵⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 137.

¹⁶⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 228.

¹⁶¹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 41.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Abdul Majid bawah

tujuan untuk membuka pembelajaran adalah dengan menarik perhatian siswa yang dapat dilakukan dengan cara melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan cara mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa itu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa¹⁶²

4. Menghargai setiap jawaban atau pendapat siswa

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapat kepada guru dan siswa merasa dihargai oleh gurunya yang dilakukan Bu Nida adalah dengan menghargai setiap jawaban atau pendapat siswa, karena pembelajaran yang menyenangkan selain dalam aktif fisik harus ada pula aktif mental. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan atau hal yang kurang dimengerti. Mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental yaitu tumbuhnya perasaan tidak takut. Takut digunjing, takut ditertawakan, disepelkan atau takut dimarahi jika salah. Karena sedang belajar, maka kesalahan adalah sesuatu yang lumrah dan tidak berdosa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut. Baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.¹⁶³

Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Bu Nida yaitu tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani menjawab walau

¹⁶² Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 129.

¹⁶³ Indrawati dan Wawan Setiawan, *loc.cit.*

kurang tepat berupa *reward* pujian. Seperti yang dijelaskan oleh Abraham Maslow dalam Jahya bahwa

siswa secara psikologi akan meningkat minat dan motivasinya jika diberi pujian. Hal ini dikarenakan pujian adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan untuk dihargai (*belongingness needs*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*)¹⁶⁴

Bu Nida juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki jawaban dengan kalimat yang halus. Memberikan kesempatan kepada siswa dengan cara yang baik akan membuat siswa lebih berpikir kreatif dalam mencari pemecahan suatu masalah tanpa ada rasa paksaan.¹⁶⁵ Hal ini menjadikan siswanya tidak merasa minder atau takut dalam berpendapat, dibuktikan dengan siswanya yang sudah atau pernah menjawab tetapi kurang tepat, tidak takut untuk menjawab lagi.

5. Memberikan waktu jeda pembelajaran dengan mengisi hal-hal yang menyenangkan

Jeda strategis adalah istirahat sejenak dari kegiatan belajar dan mengisinya dengan kegiatan menyenangkan. Memberikan kegembiraan kepada siswa di saat mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar melalui jeda strategis yang menyenangkan tersebut dapat menggairahkan, sehingga siswa akan mengalami penyegaran, berkonsentrasi kembali dan dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh motivasi.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Y. Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56.

¹⁶⁵ Meity H. Idris *op.cit.*, hlm. 85.

¹⁶⁶ Djunaedi, *Upaya Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan melalui Optimalisasi Jeda Strategis dengan Video Motivasi dan Humor dalam Belajar PPKN di Kelas XI MM SMK N 1*

Menurut Bu Nida, guru harus tau ketika siswa tampak bosan. Agar siswanya tidak mengalami kebosanan ketika belajar, Bu Nida memberikan jeda di dalam kegiatan pembelajaran dengan mengisi hal-hal yang menyenangkan seperti *ice breaking* atau permainan yang berhubungan dengan materi seperti tebak-tebakan atau kuis. Hasil observasi, Bu Nida memberikan jeda dengan mengajak siswa bermain kuis tebak-tebakan yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran. Seperti pada subtema 1 pembelajaran ke 6 yang membahas tentang tanggal lahir Jakarta dan makanan khas Jakarta, Bu Nida memberikan jeda dengan mengajak siswa bermain kuis tebak-tebakan tentang daerah Kota Malang yaitu kapan tanggal lahir dan makanan khas Kota Malang. Bu Nida juga menambahi pertanyaan kapan tanggal lahir arema. Suasana kelas sangat seru karena siswa berebut menjawab pertanyaan dari Bu Nida.

Pada saat setelah membahas subtema 2 pembelajaran 1 tentang tempat-tempat yang terkenal di Yogyakarta, Bu Nida juga memberi jeda pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tempat-tempat terkenal di Kota Malang. Suasana kelas juga sangat seru karena siswa sangat aktif berebut menjawab pertanyaan dari Bu Nida. Setelah memberikan penyegaran kepada siswa sudah dirasa cukup, Bu Nida melanjutkan kegiatan selanjutnya.

Dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran tematik menyenangkan tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang yang paling dominan adalah guru membangun interaksi dengan siswa yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang bahwa membuat belajar di sekolah menjadi menyenangkan adalah yang paling utama dari guru, bagaimana merangkul siswa, bagaimana memberi kehangatan kepada siswa sehingga siswa ketika jam pulang sekolah tidak berkata “hore”.

Masih menurut kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang bahwa penataan lingkungan atau sarana dan prasarana adalah nomer terakhir, yang terpenting adalah penataan guru dan juga membentuk kesadaran siswa untuk saling menyayangi khususnya dengan teman-temannya. Juga karena keterbatasan biaya, SD Muhammadiyah 3 Assalaam dalam penataan lingkungan fisik kelas belum sepenuhnya maksimal karena harus lebih mementingkan yang lebih dibutuhkan seperti pembangunan kelas baru. Hal ini seperti yang sudah dipaparkan pada kajian teori bahwa menata lingkungan fisik, dan suasana bisa menjadi tidak berarti sama sekali jika interaksi yang dicipta antara guru dan siswa tidak menyenangkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tentang Implementasi Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Tematik Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang, yaitu:

1. Penataan Lingkungan dan Suasana dalam Kelas dengan yang pertama, menyusun dan menata meja, kursi, serta siswa. Menciptakan kenyamanan di kelas dengan menyusun meja dan kursi siswa setiap pergantian tema. Hal ini dilakukan setiap pergantian tema agar siswa tidak bosan dan menjadikan siswa merasakan bisa bersosialisasi dalam pembelajaran dengan semua temannya secara bergantian. Bukan hanya penataan meja dan kursi saja yang dirubah dan diperhatikan setiap pergantian tema, akan tetapi juga penataan siswanya. Kedua, menjaga kelas selalu bersih dan rapi dengan selalu membersihkan dan menata kelas setiap harinya. Kebersihan kelas dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar di kelas. Ketiga, pengaturan ventilasi dan pengaturan cahaya. Pencahayaan ruang kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ruang kelas dengan pencahayaan yang baik akan dapat membantu siswa dalam berkegiatan dalam pembelajaran. Juga

pengaturan jendela/bukaan merupakan salah satu aspek paling kompleks dari kompleks dari lingkungan kelas. Jendela dapat menyediakan suatu kelas dengan pencahayaan alami, pandangan-pandangan, ventilasi dan komunikasi dengan dunia luar. Keempat, memberi warna cerah pada dinding kelas untuk memberikan rasa sejuk. Kelima, memasang poster sesuai materi yang dipelajari di dinding kelas. Memasang poster ikon tentang tema yang dipelajari untuk membantu siswa memahami materi dan untuk membantu siswa mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Keenam, menggunakan musik untuk mencairkan suasana pembelajaran yang sebelumnya sangat serius dan juga untuk memfokuskan kembali siswa kepada pembelajaran.

2. Interaksi guru dengan siswa yang baik

Pertama, dengan selalu menjalin kedekatan dengan siswa yaitu dengan memasuki dunia siswa. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan waktu istirahat untuk lebih dekat dengan siswa, waktu ini digunakan untuk berbagi cerita, bercanda, makan bersama, bermain bersama. Jadi guru tetap bersama siswa ketika jam istirahat. Selain untuk menjalin kedekatan dan hubungan baik dengan siswa, dengan guru tetap berada di kelas walau jam istirahat ini juga untuk meminimalisir terjadinya pembullying atau hal-hal negatif lainnya. Hal ini untuk menciptakan rasa aman di dalam kelas. Kedua, memancing ide dan pendapat siswa untuk melatih siswa berani berpendapat, berbicara, dan menghargai pendapat. Ketiga, mengaitkan atau menghubungkan materi yang sedang dipelajari

dengan kehidupan dan pengalaman siswa agar siswa tertarik akan materi yang dipelajari dan untuk memudahkan siswa memahami materi. Keempat, menghargai setiap jawaban atau pendapat siswa juga tidak langsung menyalahkan jawaban atau pendapat siswa jika kurang tepat, juga dengan memberi kesempatan siswa untuk memikirkan lagi jawaban yang tepat. Memberikan waktu jeda pembelajaran dengan mengisi hal-hal yang menyenangkan seperti tebak-tebakan yang masih berhubungan dengan materi.

B. Saran

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran.
2. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subyek dan obyek

penelitian. Maka banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberanikan diri untuk memberikan saran walaupun penelitian ini masih belum sempurna. Peneliti melakukan hal ini semata untuk kemajuan di penelitian berikutnya. Berikut saran yang peneliti berikan:

1. Untuk penelitian selanjutnya
 - a. Mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik strategi pembelajaran menyenangkan dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik dengan fokus yang berbeda sehingga dapat memperkaya penemuan dalam penelitian, terutama pada kurikulum berikutnya (Kurikulum Merdeka).
 - b. Dengan metode yang sama, hendaknya lebih mengeksplorasi teori dan membuat agenda bayangan proses pencarian data dan penyusunan laporan penelitian agar dapat lebih komprehensif.
2. Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Untuk lebih berupaya meningkatkan dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang lebih baik guna menunjang kegiatan belajar siswa.

3. Bagi guru SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Guru diharapkan dapat lebih baik dalam merancang strategi yang tidak hanya cocok, tepat, dan jitu, tapi juga menyenangkan dan efektif.

4. Bagi siswa SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Semangatlah, rajin belajar, dan selalu jalin komunikasi dengan guru serta jalin hubungan baik dengan teman-temanmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif “Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu”*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. 2014. Bandung: sygma creative media corp.
- Ana, Ria Fajrin Rizqy. 2020. *Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru menggunakan Media Visual*. Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.
- Anggraeni, Novita Ayu. 2019. *Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Siswa Agar Tercapai Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*. Jurnal Ilmu Alam, Universitas Jember.
- Anggraeni, Novita Eka. 2019. *Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapai Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan, Universitas Jember.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah, UIN Malang.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cox, Jacob, Jason Cody, Jesse Flaming, dan Matthew Miller. *Seat Assignment Contribution to Student Performance in an Information Technology Classroom*. Diakses 24 November 2020 jam 20.24 wib, dari <http://www.usma.edu>.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan HUMOR*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djunaidi. 2019. *Upaya Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan melalui Optimalisasi Jeda Strategis dengan Video Motivasi dan Humor dalam Belajar PPKN di Kelas XI MM SMK N 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan Tambusai, SMK Negeri 1 Bangkinang.
- Dryden dan Vos. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Jakarta: Kaifa.

- Febi. 2012. *Theo Wobber: Hubungan antara Guru dan Murid, Kunci dari Prestasi Pendidikan*. Diakses 5 November 2020, dari <http://fbs.uny.ac.id/berita/theo-wobber-hubungan-antara-guru-dan-murid-kunci-dari-prestasi-pendidikan.html>.
- Ghasya, Dyorty Auliya Vilda. 2018. *Gerakan Sekolah yang Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Siswa Secara Transformasi)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamdani. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hasyin, Loetfiya. 2018. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hermansyah. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM)*. Jakarta: Widya Swara Madya.
- Idris, Meity H. 2014. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Indrawati dan Wawan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Izzaty Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jahya, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Wali Pers.

- Kuswari, Usep. *Model Pembelajaran Tematik*. Diakses 18 Februari 2020, dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/MODEL_PEMBELAJARAN_TEMATIK.pdf.
- Magister PGMI-Guru Kelas. 2017. *Pembelajaran Tematik Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Wujana Mahadi Karya.
- Mahfud, Elfa Rosyida. 2016. *Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tumpokersan Lumajang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mintasih, Diyah. 2016. *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*. Jurnal eL-Tarbawi.
- Moleong, Lexi J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdalarya.
- Mu'min, Siti Aisyah. 2013. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jurnal Al-Ta'dib.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan untuk Mengoptimalkan Potensi Siswa*. Jurnal Madrasah, UIN Malang.
- Nurbaya dan Asmawati. 2020. *Merancang Pembelajaran Menyenangkan bagi Generasi Digital*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang.
- Observasi di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang 05 Februari 2020.
- Observasi pembelajaran tematik di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang 09 Maret 2020.
- Observasi pembelajaran tematik di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang 10 Maret 2020.

Observasi pembelajaran tematik di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang 12 Maret 2020.

Observasi pembelajaran tematik di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang 13 Maret 2020.

Qaiser Suleman dan Hussain Ishtiaq. 2014. *Effects of Classroom Physical Environment on the Academic Achievement Scores of Secondary School Students in Kohat Division*. Diakses 12 Juni 2020, dari <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijld/article/viewFile/5174/5897>.

Rofalina. F. 2015. *Info Grafik: Persepsi dan Kebiasaan Belajar Siswa Indonesia*. diakses 20 Desember 2020 jam 20.30 wib, dari <http://bit.ly/2FD5Zof>.

ROL. 2014. *Kegiatan Belajar di Sekolah Harus Menyenangkan*. Diakses 9 Desember 2020 jam 08.31 wib, dari <http://magister-pendidikan.blogspot.com/2014/11/pembelajaran-sekolah-harus-menyenangkan.html>.

Samion, AR. dkk. 2009. *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)*. Pontianak: Fahrana Bahagia.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sihombing, Ferry Anderson. 2008. “*Studi Pemanfaatan Pencahayaan Alami Pada Beberapa Rancangan Ruang Kelas Perguruan Tinggi di Medan*”. Tesis, Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. 2007. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Alfa Beta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

- Supriyadi. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Syahid, Aah Ahmad. 2019. *Gembira bersekolah: memaknai fun learning di sekolah dasar*. Current Research in Education: Conference Series Journal, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Diakses 20 Februari 2020 jam 09:27 wib, dari http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf.
- Unik, Ambar Wati. *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG KONDUSIF DAN EFEKTIF*. Diakses 12 Juni 2020 jam 07.57 wib, dari [PELAKSANAAN+PEMBELAJARAN.pdf \(uny.ac.id\)](http://www.uny.ac.id/PELAKSANAAN+PEMBELAJARAN.pdf).
- Wawancara bersama Alquds selaku Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
- Wawancara bersama Marsya selaku Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
- Wawancara bersama Melati selaku Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
- Wawancara bersama Nidaan Khofiyah, M.Pd selaku Guru Kelas di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
- Wawancara bersama Syai'in Kodir, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang.
- Widodo, Wahyu. 2015. "*Pemaknaan Siswa Terhadap Iklim Pembelajaran Tematik di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Malang*". Tesis, Universitas Negeri Malang.

Widodo, Wahyu. 2016. *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar*. Jurnal Ar-Risalah. Universitas Tribhuwana Tungadewi.

World Happiness Report. 2020. Diakses 9 Desember 2020 jam 07.41 wib, dari <https://happiness-report.s3.amazonaws.com/2020/WHR20.pdf>.

Wulandari, Diana. 2016. *Model Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Peminatan*. Jurnal Inspirasi Pendidikan: Universitas Kanjuruhan Malang.

Lampiran I: Surat Izin Penelitian

| | | |
|---|---|---------------|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id | |
| Nomor | Fitk/Un.02/ITL.00/03/2020 | 02 Maret 2020 |
| Sifat | Penting | |
| Lampiran | | |
| Hal | Izin Penelitian | |

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 3 Assalam Arjosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | |
|---------------------------|--|
| Nama | : Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun |
| NIM | : 15140128 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Semester - Tahun Akademik | : Genap - 2019/2020 |
| Judul Skripsi | : Implementasi Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Tematik Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalam Arjosari Malang |
| Lama Penelitian | : Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 (3 bulan) |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Agus Maimun, M.Pd.
19650817 199803 1 003



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II: Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun
 NIM : 15140128
 Judul : Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Tematik yang Menyenangkan Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padli, M.PdI

| No. | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|---------------|------------------------|---------------------------------|
| 1. | 17 Juli 2019 | Judul, BAB 1-3 | |
| 2. | 2 Sep 2019 | Revisi Judul, BAB 1-3 | |
| 3. | 6 Sep 2019 | Revisi BAB 2 | |
| 4. | 18 Sep 2019 | ACC BAB 2 | |
| 5. | 15 Mei 2020 | Revisi BAB 2 dan BAB 4 | |
| 6. | 6 Juli 2020 | Revisi BAB 4 | |
| 7. | 10 Feb 2021 | Revisi BAB 5-6 | |
| 8. | 28 Juni 2021 | Penulisan footnote, | |
| 9. | 08 Sep 2021 | ACC | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

Malang, 14 September 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Lampiran III : Transkrip Wawancara

Nama Informan : Syai'in Kodir, S.Pd

Jabatan /Status : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Waktu Wawancara : Rabu, 04 Maret 2020 pukul 09:39-11:00 WIB

Tempat : Ruang Kantor SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Apa saja yang telah dilakukan agar guru-guru khususnya guru kelas bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan? | <p>Sesuai dengan fungsi kepala sekolah, ada managerial, dll. Pada prinsipnya kita akan menjaga kualitas guru-guru kita, karena rohnya pembelajaran adalah guru. Guru itu adalah tombak. Percuma konsep bagus dari kepala sekolah kalau guru itu tidak bisa menerjemahkannya. Pertama, gurunya dibina dulu dengan diberikan wawasan akan di setting apa sekolah ini. Saya jelaskan dulu sekolah ini arahnya kemana, itu harus dipahami dulu. Kemudian juga harus dipahami tentang visi dan misi sekolah, dengan harapan pembelajaran itu arahnya kesana. Kedua, adalah perencanaan pembelajaran control, evaluasi, supervisi, dan tidak hanya berhenti disupervisi tetapi ada tindak lanjut. Tindak lanjutnya macam-macam, temuannya seperti apa. Misalnya disitu gurunya keterampilan dasar mengajarnya kurang. Ya kita benahi keterampilan dasar mengajarnya, bisa jadi kita contohkan bisa jadi kita pembinaan. Kalau itu menjadi masalah mayoritas guru kita, saya datangkan pakar atau pematari. Kalau masalahnya komunikasi, kita berikan bimbingan terarah.</p> <p>Supervisi itu ada tahapannya, tahapannya pertama adalah sebelum tahun ajaran baru, guru saya minta mengumpulkan perangkatnya satu tahun kemudian saya cek. Setelah itu munculah jadwal supervisi kelas, saya lihat ini sesuai nggak dengan visi misi sekolah dan perencanaan yang dibuat oleh guru itu. Dari situ saya bisa</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>menyimpulkan apa yang perlu dibina dari guru tersebut. Ketiga, ada PKG atau Penilaian Kinerja Guru, kemudian ada APKG yaitu Analisis Penilaian Kinerja Guru, setelah itu saya wawancara saya panggil satu persatu apa sih sebetulnya kesulitannya. Saya nggak boleh langsung menyimpulkan bahwa kekurangan guru dalam mengajar disebabkan karena kesalahan guru mutlak. Mungkin guru tidak bisa mengajar dengan baik karena fasilitas sekolah yang kurang. Bisa jadi guru ini sebetulnya skillnya bagus dengan power point, tapi sekolah belum punya LCD. Kemarin ada guru yang mengungkapkan ingin ada internet dan LCD di sekolah karena ingin pembelajaran langsung melihat <i>youtube</i> seperti nari. Menurut guru tersebut, anak-anak akan semakin senang belajar dengan metode audio visual. Itu adalah sebuah saran untuk sekolah. Sekolah harus mencari tahu apa yang menjadi penyebab kesulitan dalam mengajar. Temuan itu menjadi perbaikan kita tahun depan atau berikutnya kalau memang itu mendesak ya harus kita penuhi dan segera kita perbaiki. Sekolah juga tahu diri mana yang harus diperbaiki terlebih dahulu. Sehingga tahun pertama kami wujudkan internet, kemudian tahun kedua kami wujudkan LCD. Jadi memenuhi kebutuhan sarana pun tidak semerta-merta langsung memenuhi tetapi ada analisis yang mendalam. Setelah itu kepala sekolah menilai dan menghitung penilaian administrasi dan sesuai tidak dengan kinerja guru. Dari situ ketemulah dimana kelemahan dan kelebihan guru, dan ditindak lanjuti. Supervisi ini dilakukan dua kali dalam satu tahun. Dari hasil temuan tersebut, apakah masalah dari guru-guru bisa diatasi sendiri oleh kepala sekolah atau perlu didatangkan ahli.</p> |
| 2. | <p>Apa saja yang telah dilakukan agar lingkungan belajar bisa membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar?</p> | <p>Supervisi yang paling berat atau tantangan guru-guru di sini adalah bagaimana ketika jam pulang anak-anak tidak bilang “hore”. Kalau anak-anak bilang “hore” berarti selama satu hari di sekolah</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>anak-anak tadi tertekan, berarti sekolah itu seperti penjara. Membuat suasana menyenangkan itu saja ukurannya. Hal ini harus dikerjakan semua elemen di sekolah. Ini tidak mudah mbak, mulai dari yang pertama gurunya dulu ditata, harus sepemikiran. Kemudian siswanya dibentuk kesadarannya. Lingkungan itu gampang mbak, nanti, yang penting manusianya dulu. Di sekolah itu hanya ada guru, siswa, orang tua, sarana. Bagi saya sarana nomer terakhir mbak. Kita rangkul anak-anak dan kita beri kehangatan, itu yang menjadikan anak-anak nyaman sekolah. Anak-anak akan rileks, ketemu sama guru tidak takut, anak-anak riang gembira. Orang tua juga senang, karena anaknya sampai di sekolah itu aman, karena punya pemikiran gurunya sangat merangkul siswa-siswanya. Gurunya tidak boleh membentak, tidak boleh marah, karena kalau guru marah atau membentak akan ditegur oleh anak-anak, anak-anak punya <i>password</i> “janganlah marah, maka bagimu surga”. Jadi anak sebisa mungkin jangan sampai diberikan kesempatan dan peluang untuk berbuat tidak baik atau dijahili atau dinakali walaupun itu kepada ABK. Cara saya adalah anak ABK itu kalau masuk tidak sama. Jadi kalau anak normal itu masuknya hari senin, yang ABK masuknya kalau nggak Selasa ya hari Rabu. Hari senin itu kita membangun suasana dulu di sekolah semuanya untuk mendukung anak ABK tadi, kita pahami kepada anak-anak bahwa ini adalah ciptaan Allah yang luar biasa, yang perlu kita tolong. Jadi semua gerakan dari kepala sekolah, semua guru, dan anak-anak. Semua tidak boleh membully, harus membantu, karena ini ciptaan Allah, dengan pertolongan kita. ABK ini harus menjadi anak yang hebat. Kita yang normal harus membantu anak-anak seperti mereka. Saya menyampaikan bahwa ini adalah ladang pahala, dan besok hari Rabu akan kedatangan saudara kita yang butuh pertolongan kita. Akhirnya ABK tidak merasa dikucilkan, akan tetapi ditemani,</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>ditolong, kalau dia tidak bisa menulis akan dibantu oleh temannya yang normal. Elemen empat itulah berperan penting, karena mengurus sekolah tidak lepas dari empat elemen yaitu guru, siswa, orang tua, dan sarana. Yang lain itu adalah pernak-pernik. Itu semua tidak mudah, harus berulang. Sekali kita lengah, akan berubah total. Jadi saya tidak pernah marah, kalau ada yang kurang langsung saya contohkan, karena saya melatih semua guru dan siswa saya kepekaan dan kepedulian. Saya disini tidak mencari guru yang secara akademik saja yang jos, tetapi saya mencari guru-guru yang punya kepekaan dan kepedulian, karena itu modal untuk bisa hidup di mana saja dan bisa beradaptasi. Persoalan guru saya bisa mengajar adalah proses pengalaman saja.</p> |
|--|--|---|

Nama Informan : Nidaan Khofiyah, M.Pd

Jabatan /Status : Guru Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Waktu Wawancara : Rabu, 04 Maret 2020 pukul 11:00-12:00 WIB

Tempat : Ruang Kantor SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Apa saja yang perlu Ibu persiapkan untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan? | Sebelum mengajar, saya terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang berisi bagaimana proses pembelajaran dari awal hingga akhir, metode apa yang cocok, mempersiapkan hal-hal yang mendukung suksesnya pembelajaran seperti media, alat, dan lain sebagainya. Nah, membuat perencanaan pembelajaran tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mempermudah menentukan strategi apa yang cocok untuk siswa, kami harus tahu karakter dan kemampuan dari setiap siswa. Kami perlu tahu karakter setiap siswa, kecerdasan dan bakat khususnya, kecenderungan emosinya, sifat-sifat khusus, latar belakang keluarga, tempat tinggalnya, dan kesulitannya. |
| 2. | Bagaimana upaya Ibu meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru? | Supaya pembelajaran berhasil itu yang pertama dari gurunya dulu mbak. Jadi, guru harus punya bekal pengetahuan yang lebih. Agar mempunyai bekal pengetahuan yang lebih yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah. Apalagi Pendidikan di Indonesia ini kan kurikulumnya sering berganti-ganti, untuk meng <i>upgrade</i> kualitas dari gurunya salah satunya dengan mengikuti pelatihan baik dari Diknas maupun dari lembaga-lembaga lainnya, kadang-kadang juga dari Universitas Muhammadiyah Malang. Kalau Diknas lebih kepada peningkatan kompetensi guru, terakhir kemarin kami mengikuti pelatihan tentang <i>bullying</i> . Kalau dari Muhammadiyah satu tahun sekali pasti ada. Kalau dari sekolah pelatihannya |

| | | |
|----|---|---|
| | | setiap semester, ada raker untuk tahun ajaran baru, ada pelatihan juga biasanya kita ngundang dari VEDC. |
| 3. | Apakah dalam menyusun tempat duduk selalu di bentuk berkelompok atau bagaimana Bu? | Iya tempat duduknya berkelompok mbak. Saya membuat kesepakatan dengan anak-anak kalau tempat duduk akan berubah setiap pergantian tema, dan dalam mengatur tempat duduk siswa itu setiap tema pasti berubah posisi. Seringnya saya memakai gaya tim. |
| 4. | Bagaimana Ibu mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata? | Saya mengatur tempat duduk siswa itu setiap tema pasti berubah posisi, biar anak-anak tidak bosan temannya itu-itu terus dan posisinya tidak itu-itu terus. Seringnya saya memakai <i>face to face formasi u</i> . saya membuat kesepakatan dengan anak-anak kalau tempat duduk akan berubah setiap pergantian tema. Dalam pembagian tempat duduk, saya memprioritaskan anak-anak yang lemah, postur tubuhnya kecil, dan kurang bisa fokus untuk duduk di depan. Di setiap kelompok juga terbagi siswa yang kemampuannya lebih, sedang, dan kurang. Juga siswa yang suka ramai tidak saya satukan. Kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda itu kita sebar di kelompok-kelompok mulai dari yang tinggi, sedang, sampai rendah. Supaya yang rendah bisa diajari oleh yang di atasnya yaitu sedang dan tinggi. Kita mengelolanya seperti itu mbak, karena kita mengajari ke siswa bahwa yang baik jangan merasa sombong, yang merasa belum bisa jangan merasa minder, harus saling kerja sama dan menyemangati. |
| 5. | Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang bersih? | Saya membiasakan anak-anak sebelum belajar dan sesudah belajar untuk membersihkan dan merapikan kelas jika kelas kurang bersih dan kurang rapi. Ya pasti nggak enak ya mbak kalau belajar dengan kondisi kelas kotor dan <i>semrawut</i> . Kebersihan dan kerapian kelas itu salah satu yang mendukung kenyamanan dalam belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu kita mengajarkan menerapkan salah satu hadits yang saya ajarkan kepada siswa setiap pagi, yaitu tentang kebersihan. Saya juga membuat jadwal piket |

| | | |
|----|--|--|
| | | sehari-sehari, anak-anak bergantian membersihkan kelas setiap pulang sekolah. Ada juga bapak-bapak yang membantu kami untuk membersihkan kelas setiap pagi. |
| 6. | Apakah Ibu menata bunga atau tumbuhan yang lain di dalam kelas untuk memberikan kesejukan? | Sementara belum ada bunga atau tanaman di dalam kelas untuk memberikan nuansa kesejukan mbak, karena dari jendela dalam kelas sudah terlihat pohon-pohon dari luar kelas. Untuk memberikan nuansa sejuk dan segar agar terciptanya pembelajaran di dalam kelas yang nyaman, kami lebih memperhatikan udara yang masuk dengan maksimal juga pencahayaan yang baik. Empat jendela besar di kelas selalu kami buka ketika pembelajaran berlangsung agar udara di dalam kelas selalu berganti. Empat jendela dan adanya pohon di luar kelas membuat pencahayaan di kelas baik, tidak terlalu terang dan tidak gelap. Jika cuaca sedang mendung, dan pencahayaan di dalam kelas kurang, maka tinggal menyalakan lampu. Pencahayaan ini walau terlihat sepele tapi sangat berpengaruh terhadap kenyamanan penghuni ruangan dan pastinya mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas. |
| 7. | Apakah Ibu memilih cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar? | Sebetulnya warna cat dinding di kelas 4 ini ingin dibuat warna-warni, tetapi karena faktor pendanaan dan masih banyak hal-hal yang harus lebih diprioritaskan maka dipilih satu warna yaitu biru keputih-putihan. Warna ini memberi kesan tidak panas atau dingin mbak, sehingga membuat nyaman. |
| 8. | Apakah Ibu memasang poster tentang materi yang sedang dipelajari? | Iya, saya menempel poster-poster sesuai dengan tema yang dipelajari di kelas 4 seperti rumah adat, tarian adat nusantara, rumah adat, agama dan tempat ibadah, juga pakaian adat. Ditambah lagi dengan jadwal piket, jadwal pelajaran, dan karya atau tugas anak-anak. Poster-poster ini untuk membantu saya menyampaikan materi kepada siswa juga memudahkan anak-anak dalam memahami materi karena melihat langsung gambar yang sedang dipelajari yang tidak ada di buku tematik. Siswa juga bisa |

| | | |
|-----|--|--|
| | | melihat sewaktu-waktu, karena poster ini di tempel di dinding terus walau materi sudah disampaikan. |
| 9. | Apakah Ibu memasang poster kalimat afirmasi untuk memberikan motivasi siswa? | Kalau kalimat afirmasi sementara ada di luar kelas mbak, seperti di depan kelas dan di dekat tangga yang akan anak-anak lewati untuk menuju ke kelas. |
| 10. | Apakah Ibu memberikan warna ketika menjelaskan materi kepada siswa seperti untuk kata-kata penting, menggaris bawahi, atau untuk kata-kata penghubung dalam kalimat? | Di kelas 4 sudah mulai saya coba membedakan warna ketika menjelaskan materi dengan tulisan agar lebih menarik dan siswa bisa membedakan mana hal-hal yang penting. Karena materi di kelas 4 juga ada mempelajari tentang peta konsep. Saya juga baru belajar membedakan. |
| 11. | Apakah Ibu menggunakan musik dalam pembelajaran? | Iya, jika ada materi bernyanyi saya ajak anak-anak bernyanyi dan sebelum itu saya putarkan lagunya. Tetapi, jika tidak ada materi tentang bernyanyi atau mengenal alat musik, saya belum menggunakan musik mbak dalam pembelajaran. Akan tetapi saya lebih kepada <i>ice breaking</i> seperti tepuk-tepuk atau permainan. Itu tidak hanya di awal pembelajaran, tetapi juga di tengah-tengah pembelajaran jika anak-anak sudah terlihat bosan. Ini dilakukan untuk menyegarkan otak siswa untuk menghadapi kegiatan selanjutnya mbak. |
| 12. | Bagaimana cara Ibu menjalin interaksi yang baik dengan siswa? | Cara yang paling penting dari terciptanya pembelajaran yang menyenangkan adalah terciptanya interaksi yang baik dan akrab antara guru dengan siswa. Jika guru sudah bisa dekat dengan siswa, dan siswa senang dengan guru maka melakukan apapun kegiatan pembelajaran bisa menjadi menyenangkan mbak. Siswa tidak merasa takut ketika belajar dengan guru, tidak takut menanyakan kesulitan belajar kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru. Jam di sekolah anak-anak ini kan sampai sore, jadi lebih banyak waktu dengan anak-anak. Kita gunakan untuk bercanda, untuk ngobrol, cerita-cerita. Kita berusaha memasuki dunia mereka ketika mereka sedang melakukan apapun. Bagaimanapun caranya kita bisa berada di posisi mereka. Dari |

| | | |
|-----|--|--|
| | | <p>situ anak-anak akan merasa gurunya seperti temannya, tetapi mereka juga harus tahu batasan-batasannya. Menciptakan rasa aman di dalam kelas itu juga sangat penting mbak. Kehidupan kelas yang aman sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran. Jika suasana kelas aman, maka siswa nyaman, tidak tertekan atau tidak ada rasa takut melaksanakan pembelajaran. Hal ini diminimalisir dengan guru selalu berada di kelas walau jam istirahat. Nah, ketika pembelajaran saya memancing pendapat atau diskusi dengan siswa untuk melatih siswa berani berpendapat, berbicara, dan menghargai pendapat. Karena tidak semua siswa bisa leluasa mengeluarkan ide atau pendapatnya. Saya mengaitkan atau menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan mereka mbak. Jadi mereka akan merasa dihargai dan dianggap “wah daerah rumahku disebut, wah keluargaku dibahas.” Juga agar siswa tertarik akan materi yang sedang dipelajari karena dihubungkan atau dikaitkan dengan kehidupan atau pengalamannya. Mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan atau pengalaman siswa ini juga untuk memudahkan siswa memahami materi.</p> |
| 13. | <p>Jika siswa salah dalam mengerjakan latihan atau salah dalam menjawab pertanyaan, bagaimana Ibu menanggapinya?</p> | <p>Selama ini yang saya lakukan tidak langsung menyalahkan, karena anak-anak sudah mengeluarkan pendapat saja sudah suatu nilai bagi saya. Saya mengumpulkan jawaban setiap anak, baru saya luruskan. Karena anak-anak ini baru proses tahu mbak, jadi tidak boleh kita salah-salahkan, walaupun salah tetap kita apresiasi kemudian baru kita luruskan atau kita tanggapi dengan nada atau kalimat yang santai untuk memberi kesempatan siswa memikirkan jawaban yang lebih tepat. Hal ini menjadikan siswa tidak takut dan tidak tegang menyampaikan jawaban atau pendapat kepada saya.</p> |
| 14. | <p>Apakah Bapak/Ibu mengadakan jeda dalam setiap pembelajaran? Jika iya,</p> | <p>Iya, guru harus tahu siswa mulai tampak bosan. Saya memberikan waktu jeda pada kegiatan pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan dan</p> |

| | | |
|--|------------|--|
| | bagaimana? | pembelajaran hidup yaitu dengan <i>ice breaking</i> atau permainan yang nyambung dengan materi itu seperti kuis. |
|--|------------|--|

Nama Informan : Melati, Marsya, dan Alquds

Jabatan /Status : Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

Waktu Wawancara : Rabu, 12 Maret 2020 pukul 12:00-13:00 WIB

Tempat : Depan Kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Malang

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Apakah guru sering merubah posisi tempat duduk dan pasangan duduk? | <ul style="list-style-type: none">- Iya, teman sebangku selalu diganti setiap tema berganti. Jadi nggak bosen duduk sama itu-itu terus. (Melati)- Iya bu satu bulan satu kali. Kita bisa tanya-tanya terus saling bantu sama teman-teman kelompok. (Marsya)- Iya bu setiap ganti tema. (Alquds) |
| 2. | <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana kondisi kebersihan kelas?- Apakah kalian lebih nyaman belajar di kelas yang bersih dan rapi? | <ul style="list-style-type: none">- Bersih bu. Pasti lebih nyaman di kelas yang bersih bu. Kalau kelasnya kotor pasti kita terganggu belajarnya sama sampah atau bau yang nggak enak. (Melati)- Bersih. Iya lebih nyaman. (Marsya)- Bersih. Iya nyaman bu. (Alquds) |
| 3. | Bagaimana ventilasi dan pencahayaan di kelas? | <ul style="list-style-type: none">- Sudah pas bu, nggak terlalu terang terus udara di kelas nggak pengap soalnya ada banyak jendela di kelas. (Melati)- Baik, banyak jendela besar di kelas. (Marsya)- Baik bu, di samping kelas ada banyak pohon, jadi pas jendela dibuka langsung seger. (Alquds) |
| 4. | Bagaimana warna cat dinding di kelas? Menurut kalian apakah sudah pas untuk ruangan yang dipakai untuk belajar? | <ul style="list-style-type: none">- Nggak gimana-gimana bu, nyaman-nyaman saja nggak ada gangguan. (Melati)- Lumayan bu, menurutku lebih bagus itu warna-warni jadi enak aja dilihatnya bu. (Marsya)- Sudah pas bu, dinding kelas juga bersih nggak ada kayak coretan, kotoran, atau yang mengganggu. (Alquds) |
| 5. | <ul style="list-style-type: none">- Apakah guru memasang | <ul style="list-style-type: none">- Iya bu, kayak rumah adat, pakaian adat, gitu |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>poster yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah poster tersebut membantu kalian dalam memahami materi? | <p>gitu. (Melati)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Iya bu itu di tembok kelas. Jadi bisa tau gimana gambar kayak tarian, rumah adat, karena di buku tematik gambarnya kadang kurang lengkap. (Marsya) - Iya bu, ditempel di tembok. (Alquds) |
| 6. | <p>Apakah guru menggunakan musik dalam pembelajaran?</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Iya, nyanyi lagu yang ada di buku. (Melati) - Iya kadang diajak nyanyi lagu yang ada di buku tematik. (Marsya) - Iya bu, nyanyi. (Alquds) |
| 7. | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru dekat dengan kalian, begitu sebaliknya? - Apa kegiatan yang kalian sukai bersama Guru? | <ul style="list-style-type: none"> - Iya, saya sama teman-teman suka cerita sama Bu Nida. Bu Nida juga cerita. Kadang juga main sama-sama. (Melati) - Iya dekat bu, kita suka cerita-cerita sama teman-teman dan Bu Nida, terus kadang nonton video, kadang main catur bareng pas istirahat. (Marsya) - Dekat bu, Cerita-cerita sama Bu Nida, ya nyeritain di rumah gimana pas main sama teman-teman di rumah juga, gitu-gitu Bu. (Alquds) |
| 8. | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dan pengalaman kalian? - Apa yang kalian rasakan ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman kalian? | <ul style="list-style-type: none"> - Iya dan lebih paham bu, karena sudah tahu sebelumnya. (Melati) - Iya, jadi nggak bingung bayangin penjelasan dari Bu Nida. (Marsya) - Iya bu, lebih paham. (Alquds) |
| 9. | <p>Bagaimana tanggapan guru jika kalian salah dalam mengerjakan latihan atau salah dalam menjawab pertanyaan?</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bu Nida nggak pernah memarahi pas salah tapi malah disuruh jawab lagi, terus Bu Nida bilang kalau jangan takut salah yang penting berani dulu, jadinya ya berani. (Marsya) - Dibetulkan bu. (Alquds) - Dibetulkan, kadang ditanya lagi. (Melati) |

| | | |
|-----|--|--|
| 10. | Apakah guru memberikan waktu jeda pembelajaran dengan mengisi hal-hal yang menyenangkan? | <ul style="list-style-type: none">- Iya bu, Bu Nida kadang memberi tebak-tebakan seru. (Melati)- Iya bu, kayak disuruh berdiri terus menggerak-gerakkan badan terus tebak-tebakan kadang juga bercanda. (Marsya)- Iya, main tebak-tebakan bu. (Alquds) |
|-----|--|--|

Lampiran IV: Dokumen Penelitian



Wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah Kelas 4



Wawancara bersama Guru



Guru mengikuti pelatihan



Guru makan bersama, bercanda, bermain, mengobrol, dan cerita-cerita pada saat jam istirahat.



Pengaturan Tempat Duduk Siswa



Siswa membersihkan dan merapikan kelas



Ventilasi dan Pencahayaan di Kelas



Poster-poster sesuai dengan tema yang dipelajari di kelas 4 seperti rumah adat, tarian adat nusantara, rumah adat, agama dan tempat ibadah, dan pakaian adat



Guru dan siswa melakukan tanya jawab

Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Ra'idah Nafisah Qurrota A'yun
NIM : 15140128
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 November 1997
Email : raidahicha@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2002-2003 : TK Al-Kautsar Kota Malang
2003-2009 : SD Muhammadiyah 8 KH Mas Mansur Kota
Malang
2009-2012 : MTsN 1 Kota Malang
2012-2015 : MAN 1 Kota Malang
2015-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang